

MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana*

Oleh :

HARRY DANIEL P.

NIM : 03.814.0019



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA

TUGAS AKHIR

NAMA : Harry Daniel N.Purba

NIM : 03.814.0019

Disetujui :

Pembimbing I,



(Ir. Amir Hutagaol)

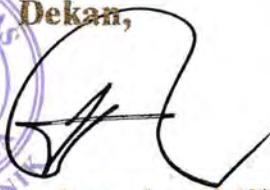
Pembimbing II



(Ir. Ramlan Tarigan)

Mengetahui :

Dekan,



(Drs. Dadan Ramdan, MEng, MSc)

Ka. Program Studi,



(Sherly Maulana ST)

Tanggal Lulus :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbingan yang telah berikan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Makalah Tugas Akhir ini.

Makalah ini di susun untuk memenuhi persyaratan akademis Tugas Akhir Arsitektur yang diadakan pada semester VIII tahun ajaran 2005/2006, pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area.

Penyusunan makalah ini dimaksudkan untuk melengkapi data dan maket studi Tugas Akhir yang dikerjakan penyusun, dimana makalah ini juga bermaksud menjelaskan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan dalam bentuk gambar maupun maket. Adapun judul Tugas Akhir yang dipilih adalah

“MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA”.

Dalam penyelesaian makalah ini penyusun banyak mendapat bimbingan dan masukan-masukan serta bantuan dari beberapa pihak, untuk itu segala bimbingan, pengarahan, informasi serta saran-saran, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Drs Dadan Ramdan, Meng, MSc, selaku Dekan Fakultas Teknik.
- Ibu Sherly Maulana, ST selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
- Bapak Ir. Amir Hutagaol sebagai dosen Pembimbing Utama, yang memberikan saran-saran dan pengetahuan, beliau begitu banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Bapak Ir. Ramlan Tarigan sebagai pembimbing kedua yang membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir.

-
- Bapak Drs J Purba (alm), Ibu D Damanik, SH; kakak Darlina Karyanti Laxmi Purba, SE dan lae A Sipayung, SPd; kakak Paskah Irene Mirna Purba, SE dan lae R Panjaitan, SE, MM; kakak Drg Trie Selvia Dearn Purba dan lae B Simangunsong, Amd yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materiil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
 - Bapak Sepakat Sebayang, Kassubbag Museum Negeri Sumatera Utara.
 - Teman-teman Arsitektur di Universitas Medan Area (Edy Suranta Kembaren, Vita Berarti Silalahi, Jimmy Silalahi, dll) yang telah memberikan doa dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
 - Myn Schat Sandra yang memberikan doa dan perhatiannya kepada saya.

Penyusun juga menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan makalah ini. Untuk itu penyusun menerima kritik positif dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penyusun berharap makalah tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sedikit pengetahuan yang berarti bagi pengembangan ilmu Arsitektur dan bagi pembaca. Dan tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih banyak atas kesempatan yang di berikan dalam melaksanakan tugas akhir ini.

Medan,

Penyusun,

HARRY DANIEL N PURBA

03.814.0019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Daftar Isiiii

Abstraksivi

BAB I. PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Perumusan Masalah.....3

 1.3. Maksud, Tujuan dan Sasaran..... 3

 1.4. Pendekatan Studi 4

 1.5. Pendekatan Permasalahan 4

 1.6. Lingkup/Batas Proyek 5

 1.7. Kerangka Pemikiran 6

 1.8. Sistematika Pembahasan 7

BAB II. TINJAUAN UMUM TERHADAP MUSEUM..... 9

 2.1. Provinsi Sumatera Utara.....9

 2.2. Pengertian Museum 10

 2.3 Sejarah Museum 12

 2.3.1 Sejarah Museum Secara Umum 12

 2.3.2 Sejarah Museum Di Indonesia 13

 2.4. Fungsi Dan Tugas Museum 14

 2.5. Jenis-jenis Museum 15

 2.6. Penyelenggaraan Museum..... 18

 2.7. Struktur Organisasi..... 18

2.8.	Aspek Non Fisik.....	20
2.8.1.	Minat Pengunjung Terhadap Koleksi.....	20
2.8.2.	Pengunjung.....	21
2.9.	Aspek Fisik.....	22
2.9.1.	Lokasi.....	22
2.9.2.	Bangunan.....	23
	A. Kegiatan Dalam Bangunan.....	23
	B. Tata Laksana.....	23
	C. Pameran.....	24
	D. Sarana Pameran.....	26
	E. Penyajian Koleksi.....	30
	F. Pemeliharaan Koleksi.....	30
	G. Keamanan Koleksi.....	33

BAB III. TINJAUAN KHUSUS TERHADAP MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA..... 35

3.1	Museum Negeri Sumatera Utara.....	35
3.2.	Tugas dan Fungsi Museum Negeri Sumatera Utara....	37
3.3.	Struktur Organisasi Museum Negeri Sumatera Utara.	38
3.4.	Obyek Koleksi Museum Negeri Sumatera Utara.....	39
	A. Persyaratan Koleksi.....	42
	B. Pengklasifikasian Koleksi.....	42
	C. Pemeliharaan Koleksi.....	44
	D. Bentuk Pameran.....	48

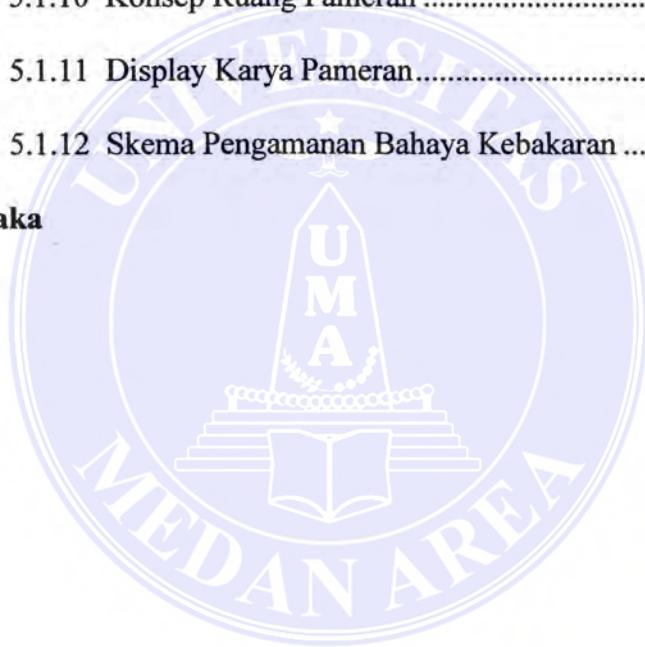
3.5.	Tapak Perencanaan.....	49
3.5.1.	Dasar Pemilihan Site.....	49
3.5.2.	Pengenalan Lokasi.....	54
BAB IV. ANALISA DAN PROGRAM PERENCANAAN.....		56
4.1	Daya Tarik Museum.....	56
4.2	Penentuan Kapasitas.....	57
4.2.1	Perhitungan Jumlah Pengunjung.....	57
4.2.2	Perhitungan Jumlah Koleksi.....	60
4.2.3	Kegiatan Museum.....	62
	A. Pengelompokkan Kegiatan.....	62
	B. Hubungan Kegiatan.....	63
4.2.4	Program Ruang.....	64
4.3	Analisa Tapak Perencanaan.....	75
4.3.1	Analisa Pencapaian Makro.....	77
4.3.2	Analisa Pencapaian.....	78
4.3.3	Analisa Lingkungan.....	79
4.3.4	Analisa Orientasi Matahari.....	80
4.3.5	Analisa Orientasi Tapak.....	81
4.3.6	Analisa Kebisingan.....	82
4.3.7	Analisa View.....	83
4.3.8	Analisa Sistem Sirkulasi.....	84
4.3.9	Analisa Aktifitas Pengunjung.....	85
4.3.10	Analisa Prilaku Pengunjung Terhadap Koleksi	

4.4	Analisa Bangunan.....	86
4.4.1	Gubahan Massa	86
4.4.2	Sirkulasi.....	86
4.4.3	Sistim dan Cara Penyajian.....	90
4.4.4	Modul	95
4.4.5	Struktur dan Konstruksi.....	96
4.4.6	Pencahayaan	97
4.4.7	Pengkondisian Udara.....	98
4.4.8	Akustik	99
4.4.9	Keamanan.....	99
4.4.10	Utilitas	101
	A. Instalasi Listrik	101
	B. Instalasi Air Bersih	101
	C. Instalasi Air Kotor	101
	D. Sistim Komunikasi.....	102
	E. Sistim Penangkal Petir	102
	F. Sistim Pembuangan Sampah.....	103
	G. Instalasi Pemadam Kebakaran	103
BAB V. KONSEP PERANCANGAN		105
5.1	Dasar Perancangan	105
5.1.1	Konsep Pencapaian.....	107
5.1.2	Penzoningan	108
5.1.3	Konsep Sirkulasi & Parkir.....	109

5.1.4	Konsep Massa Dan Ruang	110
5.1.5	Konsep Bentuk	110
5.1.6	Vegetasi	111
5.1.7	Gate Sebagai Akses Penerima Site.....	112
5.1.8	Konsep Pengelompokkan Objek Koleksi.....	113
5.1.9	Konsep Perletakkan Koleksi Pada Koridor Pameran	114
5.1.10	Konsep Ruang Pameran	115
5.1.11	Display Karya Pameran.....	116
5.1.12	Skema Pengamanan Bahaya Kebakaran	117

Daftar Pustaka

Lampiran



ABSTRACT

In order to promote local cultural and ethnical and commemorate the existence of heroism derived from this region is required establishing State Museum of Sumut located at Jl.H.M. Joni Medan.

Museum is a cultural center as public can visit it accordingly since it may present educative value and at least as recreational place for public.

Museum is also a special building able to attract tourist coming to visit where they can see many things about the history of this province.

Museum is also known as storage house of information about regional history of this province which by later it could be as heritage for young generation.

In connecting with it, in this study discussed about how to plan this Regional Museum of Sumatera Utara with the function held on and expected it may attract more people attention to visit.

The aims of this study is to suggest got relocation of this regional Museum at longer located at Jl. H.M.Joni into other location perhaps in encouraging its function optimally as government Museum.

The objective of this study is to suggest more providing a certain media and it at least accommodate the function of regional Museum where the existence of this Museum reflecting this province for once later it could be facilitated for purpose of education, research, preventing cultures and as tourism resort.

In addition, still to improve the image of regional and to keep the environment optimal to surrounding. So, the target of this study is to have specific planning and design as replacing to old one and hopefully the new one as the greatest Museum recognized anywhere.

The analysis adopted to this research is with Planning for its land and construction design included. Whereas the planning with the land covering its macro performance analysis, achievement analysis, the environmental analysis, site oriented analysis, noise analysis, view analysis, circulating system analysis, visitors' activity analysis, visitors' behavior analysis to the collection.

The construction analysis perhaps comprising of manner in arranging with mass, circulation, the system and how to present, module, structure and construction, style of lighting, air conditioning, aquatic, safety, utilities. While the planning process and the end result of this study is provided in the drawing of project by its model.

ABSTRAKSI

Dalam memperkenalkan budaya dan etnis serta para pahlawan yang berasal dari Sumut maka didirikanlah Museum Negeri Sumut yang berlokasi di Jl. H. M. Joni Medan.

Museum adalah sebuah pusat kebudayaan yang dapat dikunjungi oleh masyarakat dan dapat memberi nilai edukatif serta memberi rekreasi bagi masyarakat umum.

Museum juga dapat mendatangkan wisata dimana mereka ingin mengetahui sejarah dari Sumut tsb.

Museum juga merupakan tempat penyimpanan informasi sejarah Sumut dimana nantinya menjadi warisan bagi generasi penerus.

Yang menjadi Permasalahan dalam Penelitian ini adalah Bagaimana merencanakan Museum Negeri Sumatera Utara dengan fungsi – fungsi yang dimilikinya agar dapat menarik perhatian orang untuk mengunjunginya.

Maksud dari Penelitian ini adalah Merelokasikan Museum Negeri Sumut yang selama ini terletak di Jl. H. M. Joni ke lokasi yang baru. Untuk dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai sebuah Museum Negeri.

Tujuan dari Penelitian ini adalah Menyediakan satu wadah, yang dapat menampung fungsi Museum Negeri, juga sebagai satu keberadaan kebudayaan yang mencerminkan daerah Sumut yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, penelitian, pelestarian budaya dan wisata.

Meningkatkan citra kawasan dan mengoptimalkan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sasaran dari Penelitian ini adalah Membuat satu perencanaan dan perancangan untuk Museum Negeri Sumut untuk mengoptimalkan fungsi museum daerah itu sendiri juga lingkungannya.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Tapak Perencanaan dan analisa Bagunan. Analisa Tapak Perencanaan meliputi : analisa pencapaian makro, analisa pencapaian, analisa lingkungan, analisa orientasi tapak, analisa kebisingan, analisa view, analisa sistim sirkulasi, analisa aktifitas pengunjung, analisa perilaku pengunjung terhadap koleksi.

Analisa Bangunan meliputi : gubahan massa, sirkulasi, sistem dan cara penyajian, modul, struktur dan konstruksi, pencahayaan, pengkondisian udara, akustik, keamanan, utilitas. Proses Perancangan dan hasil akhir penelitian ini terdapat dalam gambar kerja proyek maket.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Utara yang kaya dengan berbagai suku bangsa, kebudayaan, dan arsitekturnya. Dilengkapi dengan kondisi geografis yang indah, jumlah penduduk yang besar, merupakan satu kombinasi potensi yang bagus.

Sebagai satu kota besar, Medan dipenuhi dengan berbagai tantangan di dalam pembangunan dan perkembangannya menuju Era Globalisasi. Sektor-sektor formal maupun informal dikembangkan sedemikian oleh pemerintah daerah.

Sumatera Utara berusaha membuka peluang yang lebar dan luas bagi berbagai sektor pendapatan, menjalin kerjasama dengan berbagai daerah bahkan negara untuk mempromosikan Sumut. Banyak potensi-potensi daerah yang selama ini belum tersentuh mulai dirambah pemerintah.

Dalam usahanya memperkenalkan Sumatera Utara, pemerintah daerah menghimpun kekayaan sumber daya di propinsi ini. Aset-aset daerah seperti kondisi geografis, hasil-hasil alam, beragamnya etnis beserta dengan kebudayaannya, situs-situs bersejarah menjadi satu daya tarik yang kuat.

Untuk menampung semua itu, terbentuk satu wadah yakni yang kita kenal dengan Museum Negeri Sumatera Utara. Dimana disana kita dapat melihat, mengenal lebih jauh segala sesuatu tentang Sumatera Utara.

Museum negeri yang berlokasi di Jalan H.M Joni , saat ini kapasitasnya sebagai sebuah museum negeri sungguh perlu ditelaah kembali. Dengan ukuran bangunan yang saat ini sudah terlalu sempit untuk terjadinya pengembangan, kurang optimalnya fungsi museum sendiri.

Museum adalah sebagai sebuah ‘pusat kebudayaan’, yang oleh karenanya dapat dikunjungi oleh masyarakat umum dengan berbagai latar belakang yang berbeda, karenanya museum harus mudah dicapai, dan dapat memberikan satu rekreasi yang punya nilai edukatif.¹ Karena sudah sepatutnya kepentingan budaya dipadukan dengan wawasan ekonomi, high profile dan high profit harus dilihat bak dua muka dari keping uang yang sama.²

Maka sudah selayaknya museum ini mendapat perhatian lebih, karena kembali ke usaha pemerintah daerah untuk memperkenalkan Sumatera Utara dan juga mengembangkan potensi yang ada, museum negeri ini memegang peranan yang cukup penting di dalamnya. Seperti dari segi pendidikan, pelestarian budaya, penelitian maupun wisata.

Dengan semakin banyaknya orang yang mengunjungi museum negeri dan kenal Sumatera Utara untuk sekedar wisata, dan museum daerah ini juga dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah ilmu pengetahuan tentang daerahnya sendiri untuk pelajar maupun masyarakat awam. Karena harus diingat bahwa

¹ Time Saver Standards for Building Types, Joseph de Chiara and John Hancock Callender, Mc Graw Hill Book Company, 1980

sistem pendidikan mempunyai dua jalur yakni jalur formal dan informal, museum adalah salah satu bagian dari pendidikan informal itu³.

1.2. Perumusan Masalah

Dilatarbelakangi hal-hal di atas dan upaya penataan Museum Negeri Sumatera Utara, dalam hal ini adalah dengan melakukan relokasi museum negeri ke lokasi yang baru, maka masalah yang ditemukan adalah:

- Kurang optimalnya fungsi museum negeri saat ini dengan ukuran bangunan yang sudah terlalu sempit untuk menampung semua fungsi di dalamnya apabila dikembangkan. Karena seperti yang terlihat saat ini bahwa koleksi dari museum sendiri sudah sangat minim sekali untuk dapat berbicara mengenai keberadaan Sumatera Utara.
- Bagaimana merencanakan suatu museum negeri untuk Sumatera Utara, beserta dengan fungsi-fungsi yang dimilikinya untuk lebih menarik perhatian orang untuk mengunjunginya.

1.3. Maksud, Tujuan dan Sasaran

Maksud: merelokasikan Museum Negeri Sumatera Utara yang selama ini terletak di Jalan H.M Joni ke lokasi yang baru. Untuk dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai sebuah museum negeri.

² Prof. Ir.Eko Budiharjo, Pelestarian Warisan Budaya Perkotaan, Konstruksi, Maret, 1997.

³ Drs. Moh.Amir.S, Studi Museologi, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta Dirjen Kebudayaan, Depdikbud, 1996/1997

Tujuan: Menyediakan satu wadah, yang dapat menampung fungsi museum negeri, juga sebagai satu keberadaan kebudayaan yang mencerminkan daerah Sumatera Utara, yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, dan wisata.

- Meningkatkan citra kawasan dan mengoptimalkan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sasaran: Membuat satu perencanaan dan perancangan untuk Museum Negeri Sumatera Utara untuk mengoptimalkan fungsi museum daerah itu sendiri juga lingkungannya.

1.4. Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah dalam perencanaan Museum Negeri Sumatera Utara ini adalah:

- Kepustakaan, metode ini dilakukan dengan mempelajari acuan-acuan berupa literatur sesuai dengan materi, yang berguna untuk memperkuat fakta secara ilmiah.
- Mengumpulkan data dan keterangan tentang proyek sejenis yang memiliki kesamaan fungsi, yang kemudian dijadikan sebagai pembandingan dalam proyek ini.

1.5. Pendekatan Permasalahan

Pada dasarnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap museum adalah sangat rendah, demikian pula citra museum sebagai suatu

unsur rekreatif dan edukatif sangat bertolak belakang dari yang diharapkan. Orang awam masih banyak memandang museum itu hanya untuk menyimpan barang purbakala atau barang antik saja.⁴

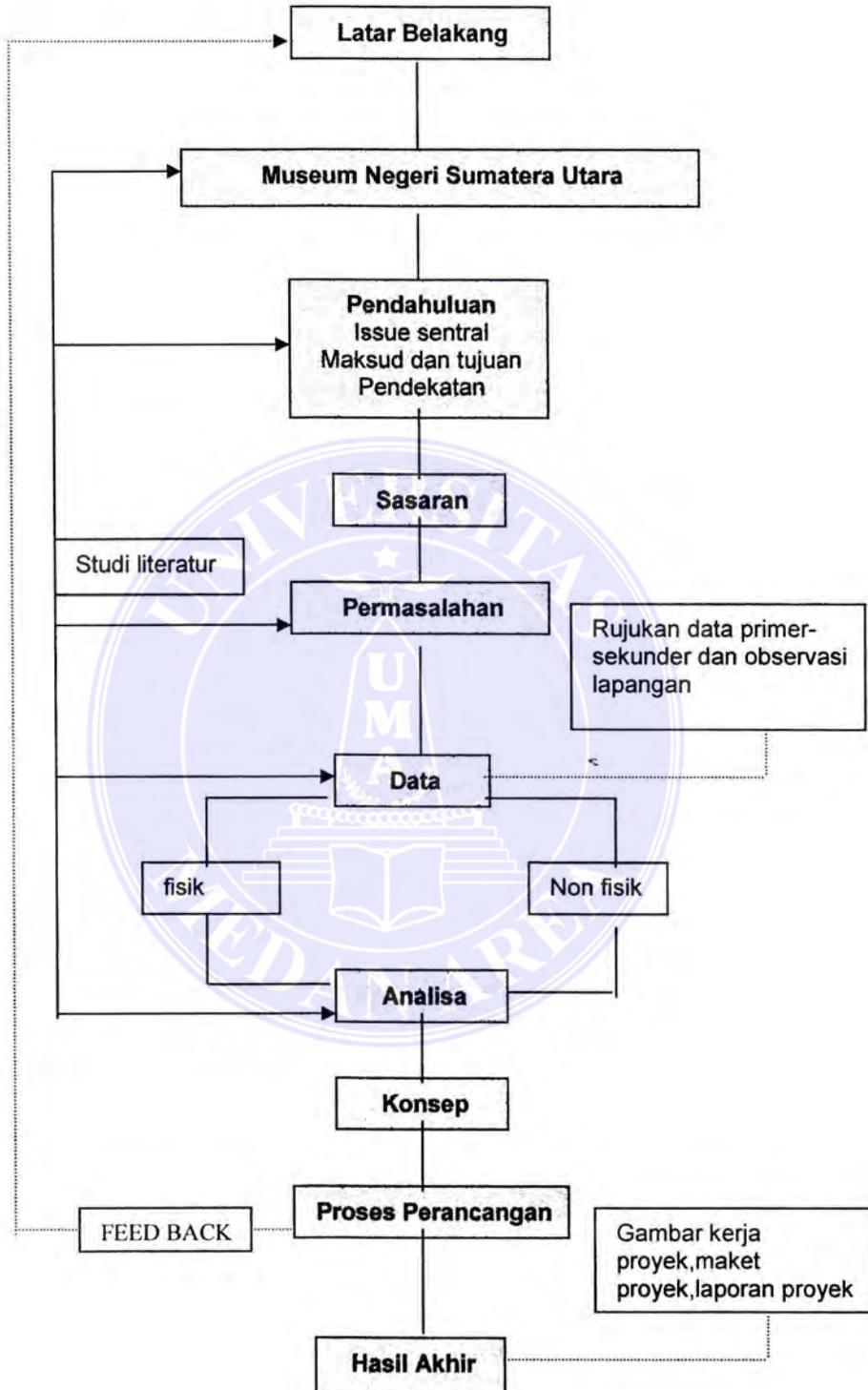
Mensiasati kondisi seperti ini, inisiatif pemecahannya adalah dengan penambahan fungsi-fungsi lain yang bersifat rekreatif dan inovatif, desain bangunan yang lebih menarik, pengelolaan tata pameran yang lebih kreatif dan penataan landscape yang indah, tanpa mengesampingkan fungsi utama dari museum itu sendiri agar dapat berjalan dengan baik.

1.6. Lingkup / Batas Proyek

- Batas Non Fisik
 - Museum ini mempunyai lingkup sebagai sebuah museum regional sesuai dengan fungsinya yang telah ditetapkan yakni museum negeri Sumatera Utara.
 - Biaya pembangunan dianggap tersedia dan dibawah langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pemda Sumatera Utara.
- Batas Fisik
 - Proses perencanaan dan perancangan meliputi fungsi museum dan fasilitas pendukungnya.

⁴ Drs. Moh. Amir.S, Ibid,

1.7. Kerangka Pemikiran



1.8. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

- **Bab I : Pendahuluan**

Berisikan tentang latar belakang, issue sentral, maksud, tujuan dan sasaran, pendekatan studi, pendekatan permasalahan, lingkup/batas proyek, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

- **Bab II : Tinjauan Umum Terhadap Museum**

Memaparkan tentang museum dari segi pengertiannya, sejarah, fungsi dan tugas, jenis dan penyelenggaraannya, kedudukan dan struktur organisasinya, aspek non fisik yang meliputi pengunjung dan minatnya, juga aspek fisik yang menyangkut tentang lokasi dan bangunan museum pada umumnya.

- **Bab III : Tinjauan Khusus Terhadap Museum Negeri Sumatera Utara**

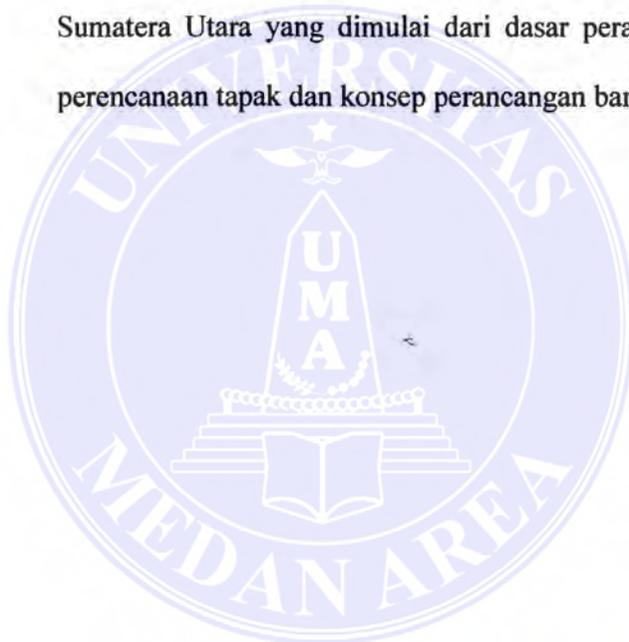
Membahas tentang museum umum yang bersifat regional dari segi pengertiannya, tujuan dan fungsinya, sejarah, pengklasifikasian koleksi, peran, status, tugasnya, struktur organisasi, obyek koleksi, pengunjung, dan tapak perencanaan museum yang meliputi tinjauan daerah lokasi proyek, dan dasar pemilihan tapak proyek.

• **Bab IV : Analisa dan Program Perencanaan**

Berisikan tentang daya tarik pengunjung, penentuan kapasitas yang terdiri dari perhitungan jumlah pengunjung, jumlah koleksi, kegiatan-kegiatan museum, program ruang untuk fungsi museum, serta analisa yang terdiri dari analisa tapak perencanaan proyek dan analisa bangunan.

• **Bab V : Konsep Perancangan**

Berisikan konsep perancangan Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara yang dimulai dari dasar perancangan, konsep perencanaan tapak dan konsep perancangan bangunan museum.



BAB II

TINJAUAN UMUM TERHADAP MUSEUM

2.1. Provinsi Sumatera Utara



Provinsi Sumatera Utara memiliki luas 71.680 Km² atau 3,72% dari luas Indonesia dan terletak di antara 1° - 4° LU dan 98° - 100° BT. Provinsi dengan 162 pulau ini yaitu 156 buah tersebar di pantai barat dan 6 buah di pantai timur diapit oleh NAD di sebelah utara, Provinsi Sumatera Barat dan Riau di sebelah Selatan, Lautan Hindia di sebelah Barat dan Selat Malaka di sebelah Timur.

Ibukota Provinsi yaitu Medan berpenduduk 2 juta jiwa dapat dicapai dalam waktu 1 jam penerbangan dari Singapura dan Kuala Lumpur dan pelabuhan utama Belawan terletak pada jalur pelayaran Internasional yang melalui selat malaka.

Berdasarkan tata guna tanah hampir sepertiga (40,91%) dari luas provinsi Sumatera Utara terdiri dari hutan, diluar luas tersebut masih dijumpai daerah rawa dan alang – alang / semak belukar sehingga jumlahnya mencapai 46,98% atau 3367,45 Ha selebihnya 53,02% dipergunakan untuk daerah pemukiman, pertanian, padang rumput dan lahan lainnya.

Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi 13 kabupaten (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat), 6 Kota (Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai), 269 kecamatan, 4.836 desa dan 497 kelurahan.

2.2. Pengertian Museum

Kata museum sendiri adalah berasal dari bahasa Yunani *museion*, yang berarti suatu tempat pemujaan (kuil) *muse*, yang adalah merupakan *sembilan dewi* yang melambangkan berbagai ilmu pengetahuan dan kesenian. Di dalam versi kamus *Oxford* disebutkan bahwa asal kata museum adalah berasal dari kata *mousa* yang mempunyai pengertian yang lebih condong ke arah pengertian ruang untuk menyimpan benda-benda seni dan ilmu pengetahuan.

Beberapa pengertian museum dari berbagai sumber, antara lain:

1. Museum adalah sebuah institusi yang mengumpulkan, mendokumentasikan, melestarikan, mempertunjukkan, dan menginterpretasikan suatu benda yang

2. Merupakan bukti serta merangkum informasi tentang benda tersebut untuk kepentingan umum.⁵
3. Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum yang memperoleh, merawat, menggabungkan, dan memamerkan untuk tujuan-tujuan pendidikan, kesenangan dan ilmu pengetahuan.⁶
4. Museum adalah bangunan atau tempat untuk menyimpan dan mempertunjukkan barang-barang penting dalam sejarah, seni dan ilmu pengetahuan.⁷
5. Museum adalah bangunan atau ruang untuk memperagakan hasil karya seni, benda-benda budaya, dan ilmu pengetahuan.⁸
6. Museum adalah tempat mengkoleksi, merekam, dan memamerkan makna dan nilai yang ditemukan di dalam hidup dan seni, sejarah, serta ilmu pengetahuan.⁹
7. Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan dan pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum seperti sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.¹⁰
8. Museum adalah satu unit bangunan monumental baik bangunan baru maupun bangunan lama yang berfungsi sebagai wadah untuk melestarikan koleksi dan aktifitas museum¹¹

⁵ Museum Association (UK), 1984

⁶ International Council of Museum (ICOM), 1974

⁷ Hornby, A.S.Oxford Dictionary, 1974

⁸ Ernest Neufert, Data Arsitek, Jilid II, Erlangga Jakarta

⁹ Gail Dexter ord dan Barry Lord, 1991

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1989

9. Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.¹²
10. Museum adalah setiap badan tetap yang dalam melayani masyarakat serta perkembangannya terbuka untuk umum dan tidak mencari keuntungan. Museum mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkaji, dan mengkomunikasikan bukti-bukti material mengenai manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi¹³

2.3. Sejarah Museum

2.3.1. Sejarah Museum Secara Umum

Museum pertama sekali tercatat sekitar tahun 290 SM di sekitar kota Alexandria, Yunani. Museum universitas pertama dalam zaman modern adalah *Museum Aslunolean Universitas Oxford* yang didirikan tahun 1683. Ini adalah lembaga pertama di Eropa yang menyebut diri sebagai museum.

Pada awal abad 19 kebanggaan nasional dan bangsa merupakan alasan utama dalam menjalankan permuseuman. Akibatnya sangat mempengaruhi bangunan dan pameran di dalamnya sangat menjurus kepada kemewahan.

Perkembangan yang selanjutnya menunjukkan semakin banyak peranan museum sebagai alat komunikasi, antara lain:

¹¹ Pedoman Pelaksanaan Proyek-proyek Pembangunan Permuseuman di Indonesia, Depdikbud, 1984

¹² Pasal 1 ayat 1 PP. No.19 tahun 1995

¹³ Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara

- mengisi acara-acara untuk masyarakat dalam tujuannya mempertinggi apresiasi terhadap karya-karya seni, dengan disediakannya auditorium.
- Untuk memperlancar pendekatan terhadap pengetahuan di luar isi ruang pameran disediakan perpustakaan.

Konsep-konsep museum publik, educational, perlakuan seni yang sistematis dan minat yang besar dalam antropologi, ilmu dan teknologi bermula dari berakhirnya pertengahan abad 20. Meskipun demikian, kata *museum* sudah digunakan dalam bahasa Inggris selama lebih dari tiga ratus tahun.

2.3.2. Sejarah Museum di Indonesia¹⁴

Munculnya museum yang pertama kali di Indonesia adalah di Ambon tahun 1662 oleh *Rumphius (De Ambonche Rariteitenkamer)*, koleksinya berasal dari kumpulan barang-barang aneh bagi ilmu pengetahuan pada waktu itu. Kemudian disusul oleh museum dari *Bataviasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (saat ini Museum Nasional) tahun 1778. Museum-museum lainnya yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda, antara lain:

- *Museum Zoologicum Bogoriense*, 1894
- *Herbarium Bogoriense*, 1891 (merupakan bagian dari Kebun Raya Bogor)
- *Geologische Museum*, 1929 di Bandung

Sejak tahun 1970-an, Pemerintah DKI Jakarta mendirikan banyak museum-museum khusus, diantaranya:

- Museum Juang '45, 1974
- Museum Wayang, 1975
- Museum Tekstil, 1976

-
- Museum Seni Rupa, 1976
 - Museum Keramik, 1977
 - Museum Bahari, 1977
 - Museum Prasasti, 1977
 - Museum Kebangkitan Nasional, 1974
 - Museum Sumpah Pemuda, 1974
 - Museum Mohammad Hoesni Thamrin, 1986
 - Museum Sejarah Tugu Nasional, 1975

Tempat-tempat rekreasi di Jakarta juga mendirikan museum-museum khusus seperti: *Museum Biologi Laut di Taman Rekreasi Jaya Ancol*, *Museum Fauna Indonesia Komodo* (1976), *Museum Indonesia* (1980), *Museum Asmat* (1986) di Taman Mini Indonesia Indah, *Museum Perangko Indonesia* (1983), *Museum Olahraga* (1988), *Museum dan Pusat Ilmiah Minyak dan Gas Bumi Indonesia Graha Widya Patra* di TMII

Akan tetapi perkembangan museum baik secara nasional maupun regional (lokal) kurang menggembirakan, baik ditinjau dari segi jumlah jenis museum maupun banyaknya pengunjung museum. Meskipun tahun-tahun belakangan ini terdapat tanda-tanda kenaikan jumlah pengunjung museum, namun minat masyarakat untuk berkunjung ke museum haruslah lebih ditingkatkan lagi.

2.4. Fungsi dan Tugas Museum

Fungsi museum adalah seperti apa yang telah dirumuskan oleh ICOM (*International Council of Museums*), diuraikan sebagai berikut:

¹⁴ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Permuseuman di Indonesia, Cipta Adi Pustaka

1. Pengumpulan dan pengamatan warisan alam dan budaya
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah
3. Konservasi dan preservasi
4. Penyebaran dan perataan ilmu untuk umum
5. Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
6. Pengenalan dan penghayatan kesenian
7. Visualisasi warisan alam dan budaya
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia
9. Pembangkit rasa bersyukur dan bertakwa bangsa Indonesia

Sedangkan tugas museum sesuai dengan yang ditetapkan juga oleh ICOM (*International Council of Museum*) adalah:

1. Mengumpulkan, mengawetkan, memelihara benda-benda yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
2. Meneliti, memamerkan dan menerangkan benda-benda tersebut pada umum, baik untuk rekreasi maupun pendidikan.

2.5. Jenis-jenis Museum

Jenis-jenis museum dapat diklassifikasikan berdasarkan:

1. Berdasarkan status hukum kepemilikannya dapat dibedakan atas¹⁵:
 - *Museum Pemerintah*, suatu jenis museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
 - *Museum Swasta*, suatu jenis museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh badan swasta yang berbentuk badan hukum

¹⁵ Buku Pinter Bidang Permuseuman, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1986

2. Berdasarkan tingkat ruang lingkup tugasnya dan tujuan penyelenggaraannya, yakni¹⁶:

- *Museum Nasional*, suatu jenis museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang bernilai nasional dari.
- *Museum Negeri Propinsi/Regional*, suatu jenis museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah propinsi regional dengan kedudukan tingkat propinsi/regional dan berlokasi di wilayah tersebut.
- *Museum Lokal*, suatu jenis museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah kabupaten/kotamadya dengan kedudukan tingkat lokal dan berlokasi di wilayah tersebut.

3. Berdasarkan tema pameran dan koleksinya dan dibedakan atas:

- *Museum Seni Rupa*
Museum untuk pameran karya seni murni dan seni terapan, seperti museum seni patung, wiama seni, fotografi, sinema, museum arsitektur, dan lain sebagainya.
- *Museum Arkeologi dan Sejarah*
Museum yang bertujuan menyajikan sejarah perkembangan suatu daerah, kota atau propinsi dari suatu kurun waktu. Museum ini dikhususkan karena

¹⁶ Buku Pinter Bidang Permuseuman, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1986

memiliki semua atau sebagian besar koleksinya berupa benda temuan ekskavasi, seperti: museum objek dan relik sejarah, museum memorial, museum arsip, museum angkatan bersenjata, museum tokoh bersejarah, arkeologi, benda antik.

- *Museum Sejarah Alam dan Ilmu Pengetahuan Alam*

Museum yang memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan satu atau beberapa disiplin ilmu pengetahuan, misalnya biologi, geologi, botani, zoologi, paleontologi, dan ekologi.

- *Museum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

Museum yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan eksakta dan teknologi (astronomi, matematika, fisika, kimia, ilmu pengetahuan media, industri, konstruksi bangunan, benda-benda manufaktur, planetaria dan pusat ilmu pengetahuan).

- *Museum Etnografi dan Antropologi*

Museum yang berisi benda-benda kebudayaan, struktur sosial, kepercayaan, adat kebiasaan, seni tradisional, dan lain sebagainya.

- *Museum Umum ataupun Khusus*

Museum yang berhubungan dengan riset dan pameran semua aspek dari suatu tema atau subyek tunggal yang tidak tercakup kelompok diatas.

- *Museum Regional*

Museum yang menggambarkan suatu daerah yang lebih atau kurang luas yang membentuk kesatuan sejarah dan kebudayaan yang kadang-kadang juga satu kesatuan etnis, ekonomi atau sosial.

- *Museum dan Situs Sejarah dan Arkeologi*

Museum yang memiliki aneka ragam koleksi dan koleksinya tidak dapat diidentifikasi oleh bidang prinsip dasar.

- *Kebun Binatang, Kebun Raya Aquaria dan Cagar Alam.*

Ciri-ciri khusus dari kelompok museum ini adalah memamerkan spesimen hidup.

2.6. Penyelenggaraan Museum

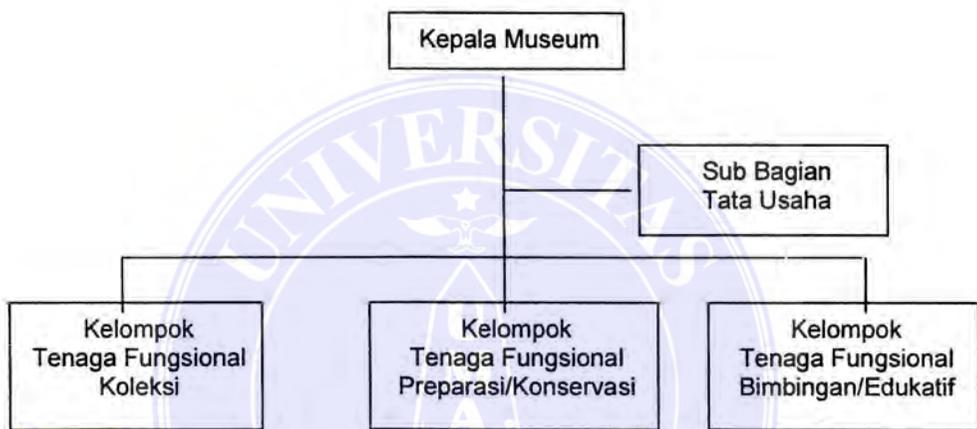
Saat ini museum-museum di Indonesia masih dibina oleh Direktorat Permuseuman, yakni sebuah bagian dari Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk beberapa museum yang dinilai cukup mandiri telah ditangani oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dari daerah Pemerintahan Daerah, tapi untuk kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dikeluarkan masih bernaung di bawah Direktorat Permuseuman. Hanya penanganan operasionalnya saja yang ditangani oleh pemerintahan daerah setempat. Sehingga semua ini nantinya diharapkan dapat mempermudah koordinasi museum-museum di daerah dengan pusat.

2.7. Struktur Organisasi

Secara garis besarnya, museum dipimpin oleh seorang kepala museum yang memimpin kebijaksanaan penyelenggaraan dan pengelolaan di dalam museum. Penyelenggaraan itu meliputi teknis, administratif, ilmiah yang langsung dibawah oleh seorang kepala tata usaha. Di dalam pekerjaan yang bersifat ilmiah, tata usaha dibantu oleh staf kuratorial yang dipimpin oleh seorang kurator untuk

pekerjaan teknisnya. Sedangkan untuk pekerjaan pemeliharaan, tata usaha dibantu oleh staf teknis yang termasuk di dalamnya laboratorium konservator. Dan untuk pekerjaan perbaikan/reproduksi dibantu oleh staf teknis preparator.

Adapun struktur organisasi sederhana yang memperlihatkan hubungan di dalam museum sebagai berikut¹⁷:



Adapun tugas dari kepala museum dan staf dari sebuah museum secara umum adalah¹⁸:

- *Kepala museum* : memimpin, mengkoordinir dan bertanggung jawab atas kelancaran dari seluruh kegiatan di museum.
- *Sub bagian tata usaha* : melakukan urusan tata usaha, rumah tangga, registrasi koleksi, perpustakaan dan ketertiban/keamanan.
- *Tenaga fungsional koleksi* : mengumpulkan, meneliti, dan mengelola semua jenis koleksi yang dimiliki oleh museum.

¹⁷ Kecil Tetapi Indah, Pedoman Pendirian Museum, Depdikbud, 1993

¹⁸ Kecil Tetapi Indah, Pedoman Pendirian Museum, Depdikbud. 1993

- *Tenaga fungsional preparasi/konservasi* : melakukan konservasi, restorasi dan reproduksi koleksi museum yang ada dan melaksanakan preparasi atau mempersiapkan pameran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar museum.
- *Tenaga fungsional bimbingan/edukatif* : melakukan bimbingan dengan metode dan sistem edukatif kultural untuk pengenalan koleksi dalam rangka menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan serta melakukan publikasi tentang koleksi museum.

2.8. Aspek Non Fisik

2.8.1. Minat Pengunjung Terhadap Koleksi

Umumnya pengunjung museum di Indonesia jumlahnya masih sangat minim dibandingkan dengan negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang atau negara maju lainnya. Kunjungan ini lebih banyak dilakukan oleh turis dan rombongan pelajar.. Pada umumnya kedatangan mereka karena adanya tugas-tugas sekolah yang berhubungan dengan objek koleksi. Hal yang demikian ini telah menunjukkan betapa kurangnya minat masyarakat kita untuk berkunjung ke museum dan kurangnya apresiasi terhadap museum.

Meninjau kondisi kehidupan sosial kehidupan Indonesia yang rata-rata masih di bawah garis kemiskinan, tentu ini menggambarkan suatu konsepsi pandangan masyarakat dan kurangnya kemauan untuk mengembangkan diri akibat dari penggunaan waktu untuk kebutuhan hidup yang primer.

Untuk dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum, baik itu dari kalangan bawah maupun menengah ke atas, sudah selayaknyalah museum

dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang lebih kreatif dan inovatif, tentunya disamping koleksi museum yang lengkap dan tertata baik dan indah.

2.8.2. Pengunjung

Dalam melayani masyarakat pengunjung, kita harus mengetahui terlebih dahulu motivasi pengunjung, yang dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

- Keinginan untuk melihat yang serba indah.
- Keinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, tentang benda-benda yang mereka lihat (tematik, intelektual).
- Keinginan untuk menempatkan dirinya dalam suatu suasana yang lain, yang berbeda dari lingkungan hidupnya sendiri (romantik)

Sementara itu pengunjung museum dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- *Kelompok dewasa tanpa tujuan khusus*

Kelompok ini biasanya terdorong oleh rasa ingin tahu dan anggapan sebagai pengisi waktu. Untuk dapat menarik lebih banyak pengunjung dari kelompok ini perlu atraksi yang lebih menarik dalam susunan pameran. Contoh; masyarakat wisatawan turis domestik maupun mancanegara.

- *Kelompok tujuan khusus*

Kelompok ini terdiri dari berbagai lapisan dalam masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, sarjana, seniman, dan lainnya. Baik yang berhubungan dengan lingkup kesenian atau tidak dan biasanya datang dengan tujuan tertentu. Kelompok ini benar-benar membutuhkan objek untuk menambah

pengetahuan. Sebagian lagi mengunjungi museum bukan untuk pamerannya tapi hanya untuk menggunakan perpustakaan dan sebagian lagi adalah pengikut setia dari setiap acara yang diadakan oleh museum.

- *Kelompok anak-anak*

Kelompok ini biasanya dibawa oleh orang tuanya atau ikut rombongan di bawah bimbingan guru. Kelompok ini lebih tertarik pada hal-hal yang lebih menyolok dan biasanya sukar untuk diawasi tingkah lakunya.

2.9. Aspek Fisik

2.9.1. Lokasi

Museum bukan didirikan untuk kepentingan pendirinya, tetapi untuk kepentingan masyarakat umum, baik pelajar, mahasiswa, ilmuwan wisatawan dan masyarakat umum lainnya. Oleh karena itu mendirikan sebuah museum haruslah di tempat/ lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Kecuali museum memorial atau museum sejarah yang terjadi di suatu tempat dan tempat itu atau bangunan disana ditampilkan sebagaimana terjadinya peristiwa itu¹⁹

Aksesibilitas untuk setiap orang, baik berjalan kaki terutama alat transportasi ringan merupakan hal yang ideal bagi bangunan museum. Untuk masalah kedatangan pengunjung dan mengabaikan faktor lain, lokasi museum yang terbaik bukanlah pada persimpangan jalan yang tersibuk di pusat kota, tapi pada titik kesibukan yang sekunder di samping jalan-jalan arteri dimana biasa banyak orang berlalu lalang dan dapat dicapai oleh anak-anak dari sekolahnya.²⁰

¹⁹ Kecil Tetapi Indah, Pedoman Pendirian Museum, Depdikbud, hal 31

²⁰ Laurence Vail Coleman, Museum Buildings, The American Association of Museum, Washington, hal 45

Permasalahan meliputi aktivitas lingkungan yang ada, potensi yang mendukung disekitar site, dampak lingkungan terhadap museum. Adapun persyaratan untuk lokasi museum adalah²¹:

- *Lokasi museum harus strategis.* Strategis disini maksudnya adalah tempat yang mudah dijangkau oleh umum dan tidak terpencil dari pusat-pusat keramaian.
- *Lokasi museum harus sehat,* yang dimaksud sehat adalah lokasi bukan terletak di daerah industri dan tanah yang berawa/berlumpur, ataupun berpasir

2.9.2. Bangunan

A. Kegiatan Dalam Bangunan

Sesuai dengan fungsinya sebagai museum, maka hubungan kegiatan yang terjadi antara museum dan objek koleksinya akan membentuk kegiatan-kegiatan tata laksana, sedangkan hubungan antara objek koleksi dengan pengunjung adalah dalam kegiatan pameran.

B. Tata Laksana

Adapun tata laksana yang ada di dalam museum adalah:

- *Bagian Administrasi:* melakukan kegiatan sehubungan dengan hal-hal yang bersifat administratif, sehingga tersedianya ruangan: kepala, sekretaris dan sub bagiannya, ruang rapat, ruang tunggu tamu, ruang istirahat, toilet dan gudang.
- *Bagian Kuratorial :* menentukan objek dan pengumpulan objek koleksi. Objek yang tidak atau belum dipamerkan disimpan di storage, dimana objek koleksi tersebut disimpan dengan baik dan secara ilmiah guna penelitian lebih lanjut.

²¹ Kecil Tetapi Indah, Pedoman Pendirian Museum, Depdikbud, hal 16

- *Bagian Konservasi dan Laboratorium* : memelihara koleksi dan persoalan-persoalan teknis pemeliharaan koleksi dan sebagainya. Adapun ruang-ruang yang dibutuhkan selain dari ruang kerja yang biasa juga tersedianya ruang studio.
- *Bagian Service* : bagian ini merupakan bagian yang paling banyak terjadi sirkulasi barang dan paling padat, selain di dalam penerimaan dan pengiriman barang termasuk pengemasannya, service ini dilengkapi juga dengan studio foto, dokumentasi museum, pembangkit tenaga, Ac. Bagian ini juga mengerjakan perabotan seperti vitrine, bingkai lukisan, dan alas maket. Barang yang masuk ke museum diatur pada bagian ini untuk kemudian disalurkan ke bagian yang lain.

C. Pameran

Tercapai atau tidaknya komunikasi antara objek koleksi dengan pengunjung dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- permainan ketinggian plafon
- permainan peil ataupun corak lantai
- permainan cahaya
- cara penyajian koleksi
- ukuran ruang yang berbeda-beda
- sistim pameran

Cara penyajian koleksi atau pameran di museum dapat dilakukan dengan tiga macam metode²², yaitu:

²² Drs.Dadang Udansyah, *Tata Pameran di Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1978/1979*, hal 12

1. *Metode pendekatan estetis*. Yaitu cara penyajian benda-benda koleksi dengan mengutamakan segi keindahan dari benda-benda yang dipamerkan. Ini berlaku bagi benda-benda kebudayaan material atau benda-benda kesenian.
2. *Metode pendekatan romantika*, yaitu cara penyajian benda-benda koleksi tersebut disusun sehingga dapat mengungkapkan suasana tertentu yang berhubungan dengan benda-benda yang dipamerkan.
3. *Metode pendekatan intelektual*, yaitu cara penyajian benda-benda koleksi tersebut disusun sehingga dapat mengungkapkan dan memberikan informasi ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan benda-benda yang dipamerkan.

Sedangkan berdasarkan *sistim pamerannya* dapat dibedakan atas²³:

- *kronologis*, menurut aliran atau masa-masa tertentu dimana objek tercipta
- *berdasarkan fungsinya* yaitu koleksi yang dipamerkan ditata berdasarkan kegunaan atau fungsi dari benda koleksi itu.
- *berdasarkan jenis*, dalam hal ini benda-benda koleksi disusun berdasarkan jenisnya.
- *berdasarkan materi*, yakni penyusunan benda koleksi yang dipamerkan berdasarkan materi obyeknya.
- *berdasarkan tempat asalnya atau geografis objek koleksinya*.

²³ Drs. Dadang Udansyah, *Pedoman Tata Pameran di Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta 1978/197*, hal 16

D. Sarana Pameran

Ada beberapa sarana untuk menyelenggarakan pameran, yaitu²⁴:

1. *Ruangan (tempat)*

Ruangan ada dua macam, ruangan terbuka dan ruangan tertutup. Ruangan terbuka, misalnya halaman, lapangan dan sebagainya. Sedangkan ruangan tertutup adalah kelas, gedung dan sebagainya, dalam bangunan tertentu dan sebagainya.

Ruangan untuk berpameran harus diperhatikan pengaturannya, antara lain:

- *Kebebasan bergerak bagi pengunjung pameran*, ruangan jangan terlalu sempit, sehingga orang yang melihat pameran harus berdesak-desak. Kalau memang ruangan yang tersedia itu tidak luas, maka harus disesuaikan pengaturan dan penataan sarana yang lain (vitrine, panel, dan sebagainya), sehingga tidak menjadikan ruangan tersebut sempit.
- *Pengaturan sirkulasi lalu lintas pengunjung yang baik*. Ruangan hendaknya diatur sedemikian rupa, sehingga arus lalu lintas pengunjung pameran dapat terarah dengan baik, tidak saling bersimpang siur dan semerawut. Orang dapat melihat benda-benda yang dipamerkan itu secara berurutan dan teratur dan tidak ada yang terlewat.
- *Mengurangi atau menghilangkan semua gangguan-gangguan terhadap pengunjung pameran dari cahaya yang menyilaukan, suara-suara bising, dan udara lembab atau udara panas.*

²⁴ Drs. Dadang Udansyah, *Pedoman Tata Pameran di Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta 1978/1979*, hal 34

-
- Keselamatan benda-benda koleksi harus diperhatikan. Unsur-unsur yang bisa menimbulkan kerusakan koleksi dapat disebabkan oleh manusia, alam, binatang, tumbuh-tumbuhan dan kotoran.

2. *Vitrine*

Vitrine adalah lemari pajang untuk menata benda-benda koleksi.

Vitrine menurut bentuknya ada dua macam, yaitu : vitrine tunggal dan vitrine ganda. Vitrine tunggal adalah vitrine yang hanya berguna untuk memajang koleksi saja sedangkan vitrine ganda adalah vitrine yang mempunyai dua fungsi, selain dipakai untuk memajang koleksi, pada bagian lain (bagian atas/bawah) terdapat tempat penyimpanan benda-benda yang tidak dipamerkan.

Bentuk vitrine harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- Keamanan koleksi harus terjamin, bentuk vitrine selain harus kuat dan kokoh. Benda-benda yang tersimpan di dalam vitrine harus aman dari pencemaran dan pencurian.
- Memberi kesempatan kepada pengunjung agar lebih leluasa dan mudah serta enak melihat koleksi yang ditata di dalamnya. Vitrine tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- Pengaturan cahaya tidak boleh mengganggu koleksi maupun menyilaukan pengunjung. Lampu-lampu yang dipasang dalam vitrine kalau menyilaukan mata tentu akan menyulitkan orang untuk melihat benda-benda yang ditata dalam vitrine tersebut. Oleh karena itu usahakanlah agar sinar lampu hanya menyinari benda-benda yang dipamerkan saja. Caranya ialah, meletakkan

lampu harus terlindung jangan sampai terlihat sumber cahayanya dari arah pengunjung.

- Bentuk vitrine harus disesuaikan dengan ruangan yang akan ditempati oleh vitrine tersebut. Menurut bentuknya disesuaikan dengan penempatannya, ada bermacam-macam, antara lain: *vitrine dinding*, *vitrine tengah*, *vitrine sudut*, *vitrine lantai*, *vitrine tiang*.

3. Panel

Kegunaan panel bermacam-macam, sebagai sekat pemisah ruangan, sarana penerangan, dan sarana pameran. Bentuknya tidak selalu harus merupakan bidang datar yang tegak berdiri sendiri seperti papan tulis, tetapi dapat pula terdiri dari beberapa bidang, dapat melengkung, ataupun cembung, miring dan lain sebagainya. Bentuknya disesuaikan dengan komposisi ruangan dan selera perencana.

Sebagai sarana pameran, panel berfungsi tempat meletakkan benda-benda dua dimensi, misalnya: foto, gambar, lukisan peta, bagan dan sebagainya. Selain daripada itu juga dapat digunakan untuk benda-benda yang berbentuk pipih seperti parang, buku, topeng, kain, dan sebagainya.

Jika sekiranya panel itu akan dipakai untuk benda-benda berharga, maka panel tersebut harus dibuat tutup kaca agar benda-benda yang ada di dalamnya akan terlindung.

Bentuk panel dapat dibagi dua, yaitu: panel tunggal dan panel ganda dengan vitrine.

Merencanakan panel harus memperhatikan:

- Panel harus mudah dilihat dan bagus dipandang. Mudah dilihat dalam pengertian, bahwa barang atau sesuatu yang ditata pada panel tersebut harus dengan jelas dan menyenangkan bagi orang yang melihat. Jadi posisinya dan juga komposisinya harus bagus.
- Mudah dipindah-pindahkan sesuai dengan fungsinya, maka panel harus mudah dipindah-pindahkan.
- Kokoh konstruksinya. Karena panel harus mudah dirakit dan mudah dipindah-pindahkan, maka harus kokoh konstruksinya

4. *Box standard (alas berbentuk kotak)*

Gunanya adalah untuk memamerkan benda-benda yang berbentuk tiga dimensi. Ada dua macam box standart yang berukuran kecil ialah untuk alas benda-benda kecil yang diletakkan di dalam vitrine sebagai alat bantu agar benda-benda di dalam lemari itu dapat ditata dengan komposisi yang baik, sesuai dengan yang kita inginkan untuk menampilkan koleksi yang akan kita tonjolkan.

5. *Kapstok*

Kapstok ialah alat untuk menata koleksi benda-benda dari bahan tekstil. Alat ini bermacam-macam modelnya, disesuaikan dengan bentuk tekstil yang akan dipamerkan, yang sudah berbentuk pakaian atau masih merupakan bahan cira, seperti kain tenun, kain batik, selendang dan lain sebagainya.

6. *Nampan Numismatika*

Adalah nampan yang dipergunakan untuk menata benda-benda koleksi numismatika, agar benda koleksi lebih teratur dan menarik.

E. Penyajian Koleksi

Pameran merupakan informasi tentang koleksi yang dimiliki museum. Benda koleksi yang dipamerkan tidak diletakkan begitu saja, semuanya harus diatur dan direncanakan agar pengunjung dapat berkomunikasi dengan obyek koleksi yang dipamerkan. Sukses tidaknya suatu penyajian banyak tergantung kepada metoda dan teknik yang digunakan di dalam penyajian koleksi pameran.

Sebenarnya penyajian pameran sangat kompleks menyangkut masalah-masalah pemilihan koleksi, pembuatan deskripsi koleksi (label dan katalog), bahkan menyangkut teknik bimbingan. Karena itu seorang preparator sebelumnya harus berkonsultasi dulu dengan pihak kurator meminta data mengenai koleksi yang akan dipamerkan dan segala informasi tentang dasar dan tujuan pameran. Preparator pun harus berkonsultasi dengan pihak edukator agar koleksi dapat berkomunikasi secara edukatif dengan para pengunjung.

F. Pemeliharaan Koleksi

Pemeliharaan/konservasi terhadap koleksi museum adalah segala macam teknik dalam proses penghentian terhadap berbagai kerusakan objek koleksi walaupun diawali lamban dan perlahan-lahan. Pemeliharaan ini juga meliputi perawatan dan perbaikan serta pencegahan terhadap faktor perusak.

Faktor-faktor perusak itu antara lain:

1. Pengaruh Iklim

Elemen-elemen iklim seperti *temperatur, angin, tekanan udara* sering berubah dan keadaan ini akan menimbulkan kerusakan pada koleksi. Udara yang kering menyebabkan benda-benda koleksi menjadi retak, patung-patung kayu

menjadi lapuk, sebaliknya udara yang basah menyebabkan timbulnya karat (oksidasi) bagi patung, sculpture yang menggunakan substansi logam.

Untuk itu sebaiknya menggunakan sistim pengaturan suhu (AC), sehingga kelembaban dapat stabil sekitar 55% - 65% untuk kelembaban dan 21°C - 26°C untuk temperatur.

2. Cahaya

Proses perusakan oleh cahaya terutama karena cahaya langsung baik dari matahari maupun lampu. Radiasi akibat cahaya yang bereaksi dengan unsur kimia pada material yaitu *ultraviolet*. Sinar matahari yang sampai ke bumi dan berbahaya bagi objek koleksi ialah antara 3000- 4000 A. Untuk mencegah radiasi ultraviolet dapat dilakukan dengan mengurangi/mencegah cahaya matahari dan menggunakan ultraviolet filters pada dinding kaca vitrine.

3. Unsur Biologi

Proses perusakan ini adalah oleh *mikro organik*, *serangga* dan *rayap*. Jenis-jenis jamur yang merusak antara lain: moss, algae mildew dan fungus, Jamur ini melekat pada permukaan benda koleksi terutama kayu, kain, batu, kertas dan lain-lain. Untuk pencegahan maka diperlukan kelembaban udara relatif stabil sekitar 55% - 65% dan temperatur 70°F - 80°F.

Adapun jenis-jenis serangga yang merusak itu antara lain:

- Termits (rayap), jenis serangga pemakan benda yang mengandung cellulose (benda yang mengandung serat tumbuh-tumbuhan)
- *Gogroache* (lipas), jenis serangga pemakan benda yang mengandung cellulose dan protein

-
- *Silverfish, moth dan sider beetle*, jenis serangga yang berbahaya bagi benda yang terbuat dari bahan organik, seperti kayu.
 - *Power beetle, furniture beetle, death water beetle* berbahaya bagi benda-benda kayu yang mengandung protein.
 - *Leather beetle*, berbahaya bagi benda-benda yang terbuat dari kulit.
 - *Book worm beetle* berbahaya bagi benda-benda dari kertas seperti gambar-gambar.

Untuk mengatasi hal-hal pengrusakan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- dehumidifier untuk mengatasi kelembaban udara
- penjagaan ruangan terhadap serangga
- menggunakan teknik pengkondisian udara

4. Polusi Udara

Polusi udara karena *asap kendaraan bermotor, debu* dan sebagainya akan menimbulkan kerusakan. Polusi terjadi sebagai akibat dari adanya debu, sisa pembakaran kendaraan bermotor yang mengandung carbon, garam asam, dan udara lembab. Patung dari logam, seperti: perunggu, tembaga, perak, besi akan bereaksi jika terkena garam, asam atau udara lembab. Untuk itu dapat dilakukan pencegahan seperti pada faktor alam biologi dan pengaruh iklim di atas. selain itu dapat pula dibantu dengan unsur penghijauan disekitar gedung museum.

G. Keamanan Koleksi

Keselamatan benda-benda koleksi harus diperhatikan. Unsur-unsur yang dapat menimbulkan kerusakan pada koleksi dari manusia, yaitu²⁵:

1. *Vandalisme*

Perbuatan yang termasuk di dalamnya seperti memotong, menusuk-nusuk dengan sengaja maupun tidak sengaja, menggores-gores koleksi dengan benda tajam atau dengan alat-alat tulis. Perbuatan vandalisme ini banyak terjadi karena keisengan dan kurangnya kesadaran akan benda-benda yang bernilai sejarah dan kurangnya apresiasi kepada nilai-nilai kebudayaan bangsa.

2. *Penyakit ingin meraba (touch complex)*

Umumnya orang tidak puas hanya melihat saja, mereka masih penasaran apabila tidak meraba benda-benda koleksi yang dilihatnya.

3. *Kelalaian yang dilakukan para pengunjung*

Kelalaian ini seperti: bersandar pada vitrine, panel atau koleksi lainnya, menaikkan kaki pada koleksi, membuang sampah, puntung rokok sembarangan, dan sebagainya.

4. *Kebiasaan merokok*

Bukan saja asapnya, tetapi juga abunya akan menimbulkan polusi. Apalagi rokok yang masih menyala dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

5. *Pencurian*

Pencurian ini sangat jarang terjadi, tetapi kalau hal ini sampai terjadi akan sangat merugikan.

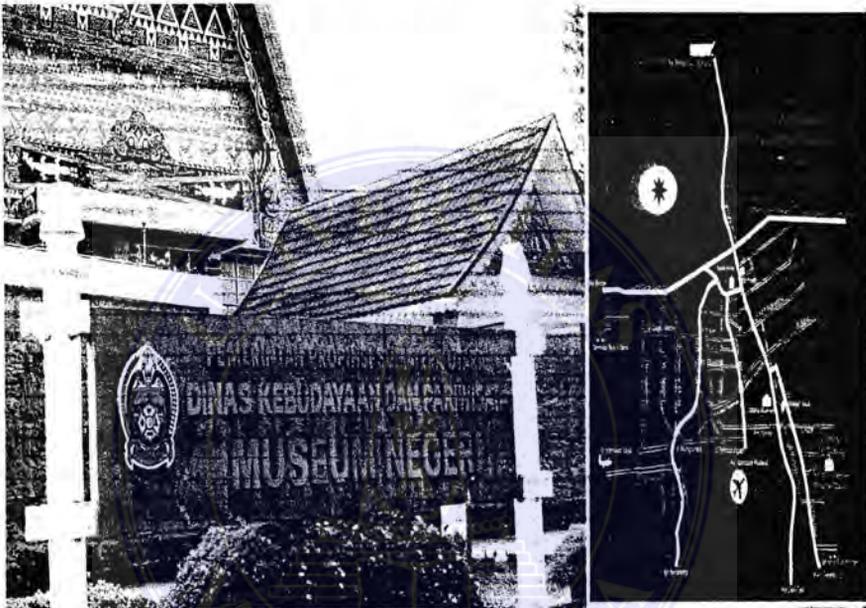
²⁵ Drs. Dadang Udansyah, *Pedoman Tata Pameran di Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1978/1979*, hal 37

Perlindungan koleksi juga diberikan terhadap bahaya-bahaya kebakaran, pencurian, pengrusakan dari oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Bahaya kebakaran dapat diatasi secara teknis bagi koleksi yaitu dengan menyediakan pemadam kebakaran dengan CO2 atau pemadam kebakaran kimiawi yang sifatnya tidak merusak koleksi. Selain itu juga dilengkapi dengan alarm-alarm otomatis dan tangga-tangga kebakaran yang cukup banyak bagi penyaluran aliran manusia, dan juga dilengkapi dengan kamera TV, sound detector, smoke detector, flame detector, dan sebagainya.



BAB III
TINJAUAN KHUSUS MUSEUM NEGERI
SUMATERA UTARA

3.1 Museum Negeri Sumatera Utara



Museum Negeri Sumatera Utara yang saat ini berlokasi di Jalan H.M. Joni No. 51 Medan dan menempati areal tanah seluas 10.468 M² dengan luas bangunan 4.075 M². Dimana fasilitas-fasilitas di dalamnya belum mencakup standar untuk sebuah museum negeri propinsi. Belum terpenuhinya fasilitas-fasilitas itu nantinya pasti akan memicu pengembangan, agar dapat memenuhi persyaratan yang diberikan itu. Namun untuk dilakukannya pengembangan sangat riskan sekali dengan areal lahan yang kecil dan daerah yang kurang strategis.

Karena berhasil atau tidaknya museum menjaring pengunjung untuk saat-saat yang akan datang sangat berpengaruh dengan dibawahnya museum langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemda Sumatera Utara. Yang berarti merupakan salah satu aset daerah yang juga diharapkan menghasilkan devisa bagi daerah, disamping fungsi utamanya sebagai museum.

Museum Negeri Sumatera Utara yang saat ini ada, fungsinya sebagai sebuah museum negeri propinsi sudah tidak dapat berbicara banyak mengenai propinsi ini yakni Sumatera Utara. Jumlah koleksinya yang belum mewakili untuk berbicara tentang beragamnya suku bangsa, potensi yang dimiliki Sumatera Utara. Selain daripada itu perkembangan teknologi, penataan koleksi dan tidak tersedianya lagi lahan apabila terjadi pengembangan museum menjadi salah satu faktor untuk merelokasikan museum ke tempat yang baru dan mengoptimalkan fungsinya sebagai Museum Negeri Sumatera Utara.

Museum umum adalah suatu jenis museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, teknologi dan cabang seni²⁶
Menurut kedudukannya museum umum ini dapat berupa.

- *Museum Nasional*
- *Museum Negeri Propinsi/Regional*
- *Museum Lokal/Daerah*

Sedangkan Museum Negeri Propinsi/Regional itu sendiri mengandung pengertian: Suatu jenis museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda

²⁶ Buku Pinter Bidang Permuseuman, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1986

yang berasal dari, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah propinsi regional dengan kedudukan tingkat propinsi/regional dan berlokasi di wilayah tersebut.

3.2. Tugas dan Fungsi Museum Negeri Sumatera Utara

Adapun tugas museum negeri propinsi Sumut adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan semua benda-benda/material yang mempunyai nilai budaya maupun bersejarah dan merawat benda-benda koleksi yang dipamerkan tersebut.
- Memamerkan dan menceritakan dengan benar setiap cerita yang ada pada koleksi yang dipamerkan, sehingga koleksi dapat berkomunikasi dengan baik dengan pengunjung.
- Menyelenggarakan pameran-pameran secara tetap dan berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum dan menghindari kesan yang monoton akibat dari kegiatan yang rutin.
- Mengadakan penelitian dan pelatihan keterampilan melalui berbagai media seperti:
 - pemutaran slide/film
 - mengadakan ceramah/diskusi
 - mengadakan kursus dan latihan tentang ilmu museologi yang sedang berkembang
 - mengadakan penelitian (riset) dan survey mengenai benda-benda koleksi yang ada.

- Membantu melestarikan benda-benda koleksi dari kepunahan, dan untuk riset perkembangan dan pendayagunaan benda-benda koleksi tersebut dari zaman ke zaman.

Sedangkan fungsi dari museum negeri sendiri adalah:

- *Sebagai tempat pengumpulan koleksi* dan perawatan benda-benda budaya dan bersejarah.
- *Sebagai tempat rekreasi*, dengan koleksi benda artistik dalam tata penempatan yang menarik, pertunjukan dan kegiatan kebudayaan di kompleks museum.
- *Sebagai tempat informasi*, benda-benda dipamerkan di museum mengandung keterangan benda-benda yang bersangkutan dan merupakan sumber informasi.
- *Sebagai sarana pendidikan*, museum memiliki pengaruh positif dalam pengadaan penelitian yang bersifat ilmiah dan menimbulkan gubahan kepada semangat mencari pengalaman di masa lampau, menambah ide serta inspirasi.

3.3. Struktur Organisasi Museum Negeri Sumatera Utara

Adapun struktur organisasi Museum Negeri Sumatera Utara yang memperlihatkan hubungan operasional di dalam museum sebagai berikut:



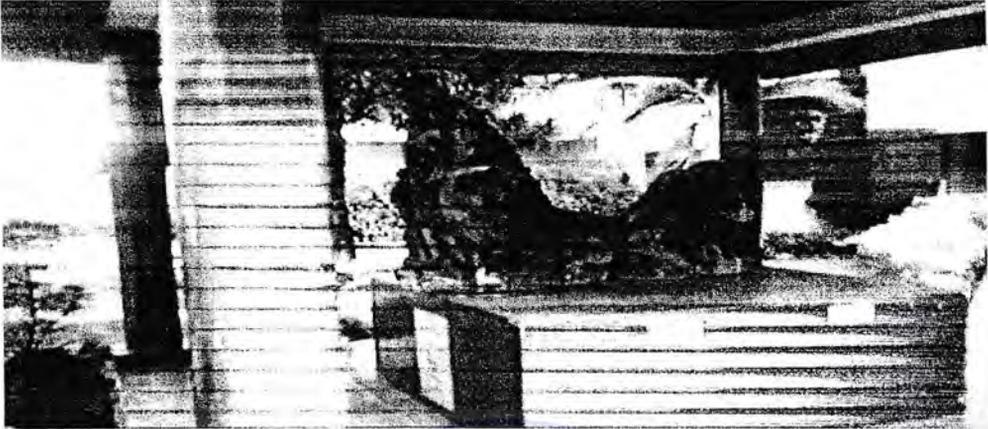
Adapun tugas dari kepala museum dan staf dari sebuah museum negeri propinsi adalah sebagai berikut:

- *Kepala museum* : memimpin, mengkoordinir dan bertanggung jawab atas kelancaran dari seluruh kegiatan di museum.
- *Sub bagian tata usaha* : melakukan urusan tata usaha, rumah tangga, registrasi koleksi, perpustakaan dan ketertiban/keamanan.
- *Tenaga fungsional koleksi* : mengumpulkan, meneliti, dan mengelola semua jenis koleksi yang dimiliki oleh museum.
- *Tenaga fungsional preparasi/konservasi* : melakukan konservasi, restorasi dan reproduksi koleksi museum yang ada dan melaksanakan preparasi atau mempersiapkan pameran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar museum.
- *Tenaga fungsional bimbingan/edukatif* : melakukan bimbingan dengan metode dan sistim edukatif kultural untuk pengenalan koleksi dalam rangka
- menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan serta melakukan publikasi tentang koleksi museum.

3.4. Obyek Koleksi Museum Negeri Sumatera Utara

Yang dimaksud dengan obyek koleksi dalam hal ini adalah: kumpulan benda-benda yang mempunyai nilai tertentu dan dimiliki oleh seseorang atau

organisasi swasta maupun pemerintah, atau kumpulan benda-benda peninggalan sejarah alam dan warisan budaya sebagai sumber penelitian ilmiah²⁶.



Gambar Makara / Arca Batu

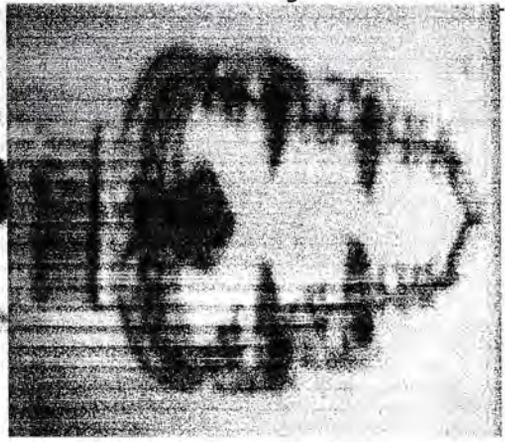


Gambar Pakaian Adat Batak.

²⁶ Buku Pinter Bidang Permuseuman, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1986



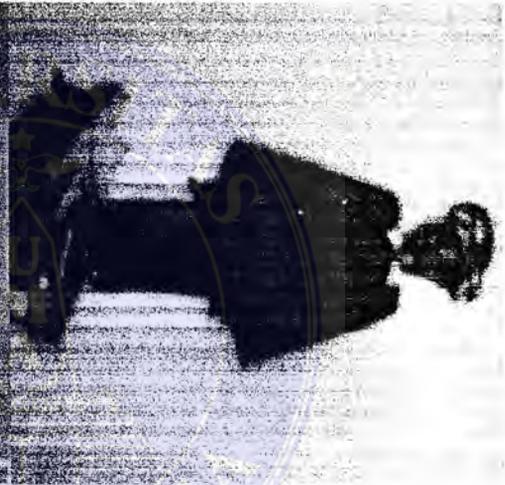
Gbr. Osa – osa (Nias)



Gbr. Sertali Rumah – rumah (Karo)



Gbr. Sahan (Toba)



Gbr. Sigale – gale (Toba)



Gbr. Meriam Mini (Melayu)



Gbr. Mejan (Pakpak – Dairi)

A. Persyaratan Koleksi

Untuk dapat menjadi obyek koleksi pada museum untuk dipamerkan, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai berikut²⁷:

1. mempunyai nilai sejarah dan ilmiah (termasuk nilai estetika);
2. Dapat diidentifikasi mengenai wujudnya (morfologi), tipenya (tipologi), gayanya (style), fungsinya, maknanya, asalnya secara historis dan geografis, genusnya (dalam orde biologi) atau periodenya (dalam geologi khususnya untuk benda-benda sejarah alam dan teknologi);
3. Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti kenyataan dan kehadirannya (realitas dan eksistensinya) bagi penelitian ilmiah;
4. Dapat dijadikan suatu monumen atau bakal jadi monumen dalam sejarah alam atau budaya;
5. Benda asli (realia), replika atau reproduksi yang syah menurut persyaratan permuseuman

B. Pengklassifikasian Koleksi²⁸

Menurut pedoman klassifikasi museum umum negeri propinsi bahwa koleksi museum umum negeri propinsi dikelompokkan menjadi 10 jenis, yaitu:

01. *Geologika*

Adalah benda koleksi yang merupakan obyek disiplin ilmu geologi antara lain meliputi batuan, mineral, fosil dan benda-benda bentukan alam lainnya (permata, granit, andesit)

02. *Biologika*

²⁷ Kecil Tetapi Indah, Pedoman Pendirian Museum, Depdikbud, 1988, hal 20

²⁸ Pedoman Klassifikasi koleksi Museum Negeri Propinsi, Direktorat Permuseuman, 1993

Adalah benda koleksi yang masuk kategori benda obyek penelitian/dipelajari oleh disiplin ilmu biologi, antara lain berupa tengkorak atau rangka manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan.

03. *Etnografika*

Adalah benda koleksi yang menjadi obyek penelitian antropologi. Benda-benda tersebut merupakan hasil budaya atau menggambarkan identitas suatu etnis.

04. *Arkeologika*

Adalah benda koleksi yang merupakan hasil budaya manusia masa lampau yang menjadi obyek penelitian arkeologi. Benda-benda tersebut merupakan hasil tinggalan budaya sejak masa prasejarah sampai masuknya pengaruh budaya barat.

05. *Historika*

Adalah benda koleksi yang mempunyai nilai sejarah dan menjadi obyek penelitian sejarah meliputi kurun waktu sejak masuknya budaya barat sampai sekarang. Benda-benda ini pernah digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa (sejarah) yang berkaitan dengan suatu organisasi masyarakat (misalnya negara, kelompok, tokoh dan sebagainya)

06. *Numismatika dan Heraldika*

Numismatika adalah setiap mata uang atau alat tukar yang sah.

Heraldika adalah setiap tanda jasa, lambang dan tanda pangkat resmi (termasuk cap/stempel)

07. *Filologika*

Adalah benda koleksi yang menjadi obyek penelitian filologi, berupa naskah kuno yang ditulis tangan yang menguraikan sesuatu hal atau peristiwa.

08. *Keramilogika*

Adalah benda koleksi yang dibuat dari bahan tanah liat yang dibakar berupa barang pecah belah.

09. *Koleksi seni rupa*

Adalah benda koleksi seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui obyek-obyek dua atau tiga dimensi.

10. *Teknologika (modern)*

Adalah setiap benda/kumpulan benda yang menggambarkan perkembangan teknologi yang menonjol berupa peralatan dan atau hasil produksi yang dibuat secara massal oleh suatu industri atau pabrik.

C. Pemeliharaan Koleksi

Tahap-tahap di dalam pemeliharaan obyek koleksi di museum negeri propinsi meliputi²⁹:

1. *Mengumpulkan Koleksi*

Mengumpulkan koleksi disebut juga pengadaan koleksi yaitu suatu kegiatan mengumpulkan benda-benda realia atau replika yang dapat dijadikan koleksi museum. Adapun cara *pengadaan koleksi* adalah sebagai berikut:

- *sumbangan, hadiah, wasiat*

²⁹ Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, Direktorat Permuseuman, 1995

-
- *titipan*
 - *pembelian atau imbalan jasa*
 - *tukar menukar*
 - *hasil penemuan*

Dalam kegiatan pengumpulan atau pengadaan koleksi dilakukan melalui prosedur akademik yaitu dengan melakukan penilaian terhadap koleksi sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan untuk dapat menjadi koleksi pada museum negeri propinsi.

Pengumpulan atau pengadaan koleksi terlebih dahulu dilakukan survey koleksi ke daerah-daerah untuk mengumpulkan data yang akan diadakan sebagai koleksi museum.

2. *Meneliti Koleksi*

Meneliti koleksi merupakan penelitian koleksi hasil pengadaan. Penelitian ini meliputi bahan, wujud, tipe, gaya, fungsi, asal secara geografis dan historis.

Kegiatan ini diawali dengan inventarisasi yaitu kegiatan pencatatan dalam buku inventaris berdasarkan jenis koleksi yang memuat keterangan antara lain; nama benda, cara perolehan, waktu perolehan, asal-usul benda, ukuran benda, dan keterangan lain yang dianggap perlu. Tujuannya untuk mengetahui jumlah koleksi menurut jenisnya dan penyediaan data koleksi secara garis besar sebagai panduan penelitian yang lebih mendalam. Setelah inventarisasi kegiatan-kegiatan lain dalam penelitian koleksi adalah:

-
- *katalogisasi dan rekatalogisasi*
 - *penyusunan sumber data koleksi*
 - *dokumentasi dalam bentuk tulisan, suara dan visual*
 - *penyusunan naskah panduan koleksi*
 - *penyusunan naskah buku tentang koleksi*
 - *penelitian naskah kuno*
 - *studi perbandingan koleksi*

3. Menyimpan Koleksi

Penyimpanan koleksi dilakukan di ruang pameran dan gudang koleksi (storage). Penyimpanan koleksi di ruang pameran bertujuan untuk dipamerkan kepada masyarakat umum. Sedangkan penyimpanan koleksi di gudang ada beberapa kriteria yaitu:

- jumlah dan jenisnya banyak
- sedang dalam penelitian
- dalam proses untuk disimpan pada ruang pameran
- karena hal tertentu tidak dapat disimpan pada ruang pameran

4. Perawatan Koleksi

Perawatan koleksi sering disebut dengan konservasi adalah suatu kegiatan menjaga dan memelihara agar terhindar dari kerusakan baik karena faktor alam atau karena ulah manusia sehingga tetap awet dan lestari. Ada dua cara perawatan koleksi yaitu perawatan preventif dan kuratif.

- *Perawatan preventif* adalah cara pencegahan sebelum terjadi kerusakan koleksi. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan cara: pengendalian

terhadap suhu dan kelembaban udara, pengaturan terhadap pencahayaan, pengawetan atau fumigasi.

- *Perawatan kuratif* adalah perawatan untuk menganggulangi kerusakan. Penanggulangan kerusakan ini dapat dilakukan dengan cara: mengobati penyakit atau menghilangkan kotoran, memperbaiki kerusakan atau restorasi koleksi, membuat replika atau tiruannya.

5. *Mengamankan Koleksi*

Mengamankan koleksi suatu kegiatan untuk tujuan menjaga keaslian, keutuhan dan kelengkapan koleksi dari gangguan yang disebabkan oleh faktor alam dan ulah manusia. Pengamanan koleksi dilakukan dengan upaya:

- Menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan pada bangunan museum, antara lain; alarm, kamera dan monitor pengaman
- Pengaturan tata tertib pengunjung yang berisi antara lain: waktu kunjungan, larangan merokok, membawa makanan dan minuman, meludah dan buang sampah sembarangan, membawa tas, memegang/mengotori/memindahkan koleksi
- Tersedianya tenaga pengawas atau keamanan. Tenaga ini dikelompokkan menjadi dua yaitu satpam yang tugasnya mengawasi seluruh museum selama 24 jam dan petugas penjaga gedung/ruang pameran yang bertugas mengawasi pengunjung dan bertanggung jawab atas keamanan koleksi dan lingkungan gedung yang dijaga.

D. Bentuk Pameran

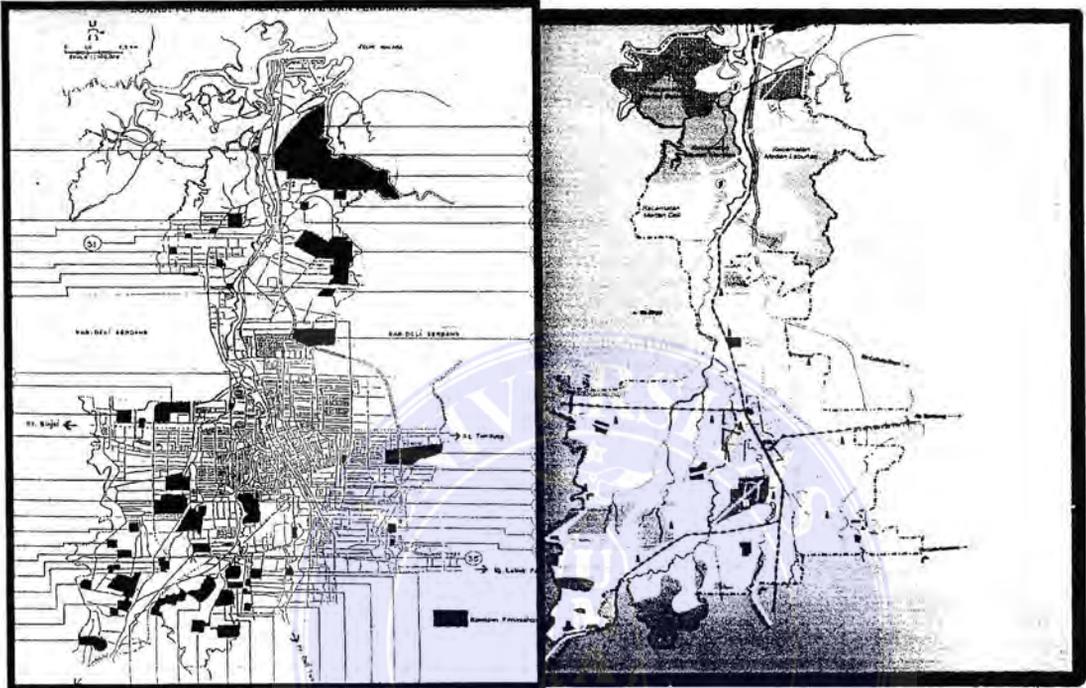
Pameran museum bentuknya dapat dibagi menjadi tiga, yakni³⁰:

- *Pameran Tetap*, ialah pameran yang relatif tidak akan diubah-ubah lagi terutama mengenai sistematis penggolongan benda-benda koleksinya. Tema pameran harus dapat menggambarkan kesatuan wilayah dalam bidang sejarah alam dan budaya. Pameran tetap diselenggarakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya selama tiga tahun.
- *Pameran Temporer*, merupakan pameran yang tidak tetap. Sewaktu-waktu dapat diadakan dalam jangka waktu tertentu dan dalam variasi waktu yang singkat. Kira-kira antara sehari sampai satu bulan sudah cukup. Sistem penggolongannya selalu berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi pameran itu sendiri, dengan mengambil tema khusus mengenai aspek-aspek tertentu.
- *Pameran Keliling*. Benda-benda koleksi yang dipamerkan senantiasa dikelilingkan dari tempat yang satu ke tempat yang lain, diselenggarakan di luar museum pemilik koleksi tersebut.

³⁰ Drs.Dadang Udansyah, Pedoman Tata Pameran di Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta 1978/1979

3.5. Tapak Perencanaan

3.5.1 Dasar Pemilihan Site



Kota daerah Medan adalah Ibu kota Provinsi Sumatera Utara (Kota ketiga terbesar di Indonesia).

Luas wilayah administrasi : 26.520 Ha.

Terdapat 21 Kecamatan dan 144 Kelurahan.

Posisi : 98 39 – 98 47 BT

03 30 – 03 48 BT

Batas wilayah :

Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Sebelah Utara : Selat Malaka

Sebelah Barat : Kabupaten Labuhan Deli

Sebelah Selatan : Kabupaten Deli Serdang

Kependudukan

Jumlah penduduk : 1.955.632 juta jiwa.

Pertambahan penduduk : 2,3% pertahun.

Komposisi penduduk berdasarkan suku bangsa

- Melayu : 15%
- Batak (toba, karo, mandailing, simalungun) : 40%
- Nias, Aceh, Minang kabau : 15%
- Tionghoa, Arab, India, Pakistan, Eropah : 30%
- Agama Islam : 50%
- Kristen Protestan : 18%
- Kristen Katolik : 13%
- Hindu : 9%
- Budha : 8%
- Aliran Kepercayaan : 1%

Ketinggian 3m – 5m diatas permukaan laut :

Pada ujung sebelah utara s/d 60 Km kearah selatan (dekat brastagi).

Evaluasi : 2000 m diatas permukaan laut.

Topografi : Relatif datar kemiringan kurang dari 0,4% pada beberapa tempat pada sepanjang sungai sebelah selatan kemiringan 5 – 10%.

Musim : Hujan dan kemarau.

Dilintasi sungai yang hulu berawal wilayah kabupaten deliserdang dan tanah karo

adalah : Sungai belawan, sungai badra, sungai sikaming, sungai putih, sungai babura, sungai deli, sungai sulang – saling, sungai denah.

Dari kriteria yang dijadikan bahan pertimbangan diatas, yang dikaitkan dengan struktur Kota Medan saat ini serta pertimbangan perencanaan pengembangan wilayah perkotaan, alternatif daerah yang dinilai dapat memenuhi adalah daerah Kotamadya Medan yang dilalui oleh garis utama hubungan wilayah perkotaan.

Tabel Pemilihan Daerah Lokasi

NO	KRITERIA PENILAIAN	ALTERNATIF SITE		
		I	II	III
		N	N	N
1	Kedekatan Lokasi dengan pusat keramaian kota (pusat kota)	1	2	3
2	Bagian dari kawasan bersejarah kota	1	2	3
3	Lokasi tapak yang tidak terlalu ramai (tidak dekat dengan kawasan industri)	2	1	3
4	Pencapaian oleh masyarakat umum dan pelajar/mahasiswa	2	2	3
5	Luas tapak yang mendukung	1	2	3
	TOTAL PENILAIAN	7	9	15

Keterangan :

N = nilai.

1 = Kurang Baik

2 = Baik

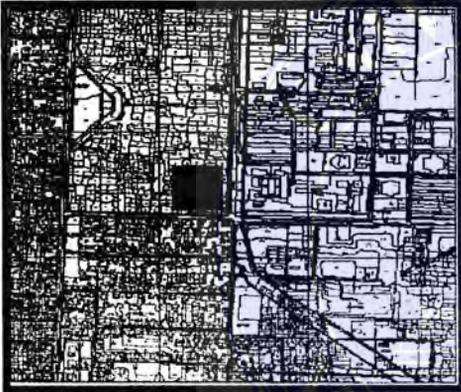
3 = Sangat Baik

Alternatif site yang akan dipilih adalah no. 3 (Jl. Brigjen Katamso Medan)

ALTERNATIF SITE I

Lokasi : Jl. Pasar V dengan IKIP Baru

Luas : ± 2 Ha



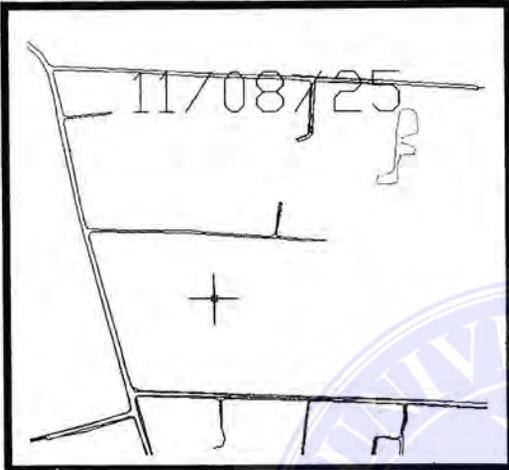
Batas Site berbatasan dengan :

- Utara : Kec. Percut Sei Tuan
- Selatan : Kec. Medan Denai & Kec. Medan Area
- Timur : Kec. Percut sei Tuan
- Barat : Kec. Medan Perjuangan & Medan Timur

ALTERNATIF SITE II

Lokasi : Medan Sunggal (Kel. Asam Kumbang)

Luas : ± 2 Ha



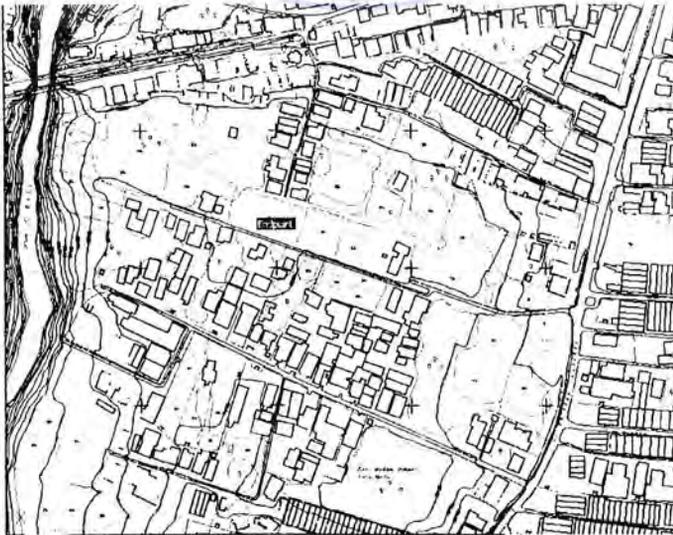
Batas site berbatasan dengan :

- Utara : Medan Helvetia
- Selatan : Medan Selayang
- Timur : Medan Polonia
- Barat : Medan Tuntungan

ALTERNATIF SITE III

Lokasi : Jl Brigjen Katamso

Luas : ± 3.2 Ha



Batas Site berbatasan dengan :

- Utara : Suzuya Dept. Store
- Selatan : Ruko dan Pemukiman Penduduk
- Timur : Ruko dan Pemukiman Penduduk
- Barat : Sungai Deli

3.5.2 Pengenalan Lokasi

Lokasi yang dianggap paling sesuai untuk Museum Negeri Sumatera Utara adalah di daerah pusat kota yang mudah untuk dicapai, yakni di Jalan Brigjen Katamso, Kecamatan Medan Maimun, kelurahan kampung baru.

Pengadaan proyek harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat. Lingkungan sekitar yang mendukung pemanfaatan proyek merupakan hal yang mutlak agar sasaran proyek dapat tercapai. Oleh karena itu lokasi yang dipilih adalah lokasi yang terletak di Jalan Brigjen Katamso, ex lahan Kebun Binatang, dengan pertimbangan Kebun Binatang direlokasikan Pemda karena fungsinya sebagai kebun binatang tidak sesuai lagi di daerah perkotaan.

Dasar Pemilihan Tapak

Dalam pemilihan tapak untuk Museum Negeri Sumatera Utara, ada beberapa kriteria yang menjadi dasar pertimbangan, yaitu:

1. Lingkungan

- Kedekatan lokasi dengan pusat keramaian kota (pusat kota) yang dapat mempermudah pencapaian, baik dengan berjalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

-
- Lokasi merupakan bagian dari kawasan bersejarah kota yakni kawasan Brigjen Katamso

2. Tapak

- Tapak berada pada kawasan yang tidak terlalu ramai dan sehat (tidak dekat dengan kawasan industri yang dapat menimbulkan pencemaran).
- Tapak mudah dicapai oleh masyarakat umum dan juga pelajar/mahasiswa.
- Luas tapak yang mendukung (± 3.2 Ha) dan memungkinkan untuk pengembangan di masa yang akan datang.



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Dasar Perancangan

Adapun dasar perancangan dari Museum Negeri Sumatera Utara ini berangkat dari:

- Tujuan, peran dan fungsi museum yaitu untuk pendidikan, komunikasi dan rekreasi
- Obyek koleksi, meliputi teknik penyajian, persyaratan-persyaratan teknis dan persyaratan-persyaratan ruang bagi objek koleksi tersebut.
- Usaha untuk menjalin hubungan yang harmonis antara lingkungan, bangunan museum dan manusia dengan memanfaatkan secara maksimal potensi-potensi yang ada.

Dari dasar perancangan tersebut, maka:

- Museum Negeri Sumatera Utara memiliki penampilan yang mencerminkan wajah Sumatera Utara itu sendiri dan fungsinya sebagai museum umum.
- Bangunan museum juga mempunyai wajah edukatif dan rekreatif.
- Ruang pameran harus memiliki fleksibilitas agar memudahkan di dalam penataan kembali objek koleksi.

-
- Suasana ruang yang terbentuk pada ruang pameran adalah suasana ketenangan dan kenyamanan agar pengunjung dapat menikmati apa yang disajikan.
 - Perlu diperhatikan syarat-syarat teknis bangunan yang dikaitkan dengan keamanan dan tuntutan dari objek koleksi.





C Sebagai jalur pengeluaran dari museum

A Entrance utama, digunakan sebagai pencapaian untuk pengunjung (untuk kendaraan roda dua dan empat)

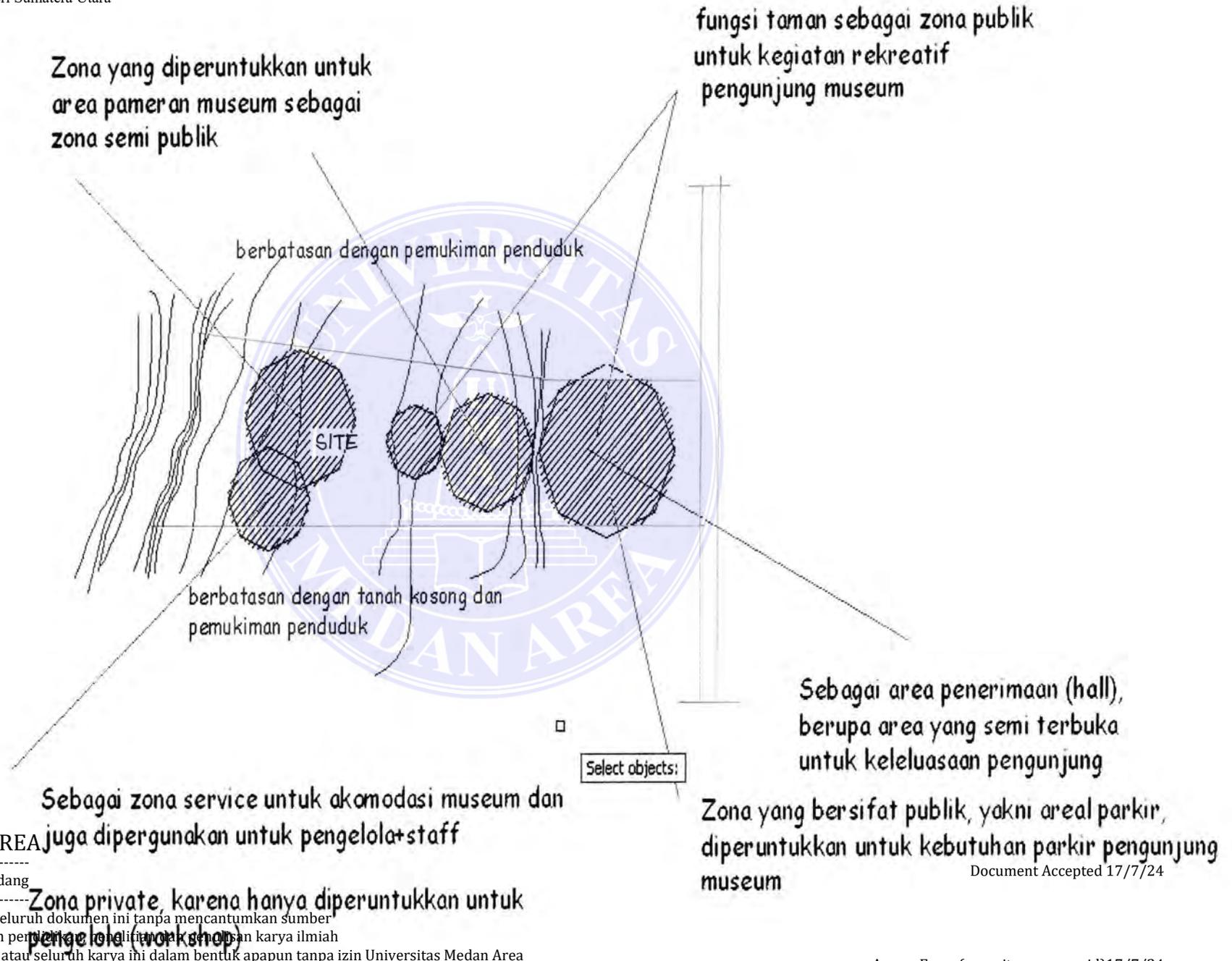
B Entrance service, digunakan sebagai pencapaian untuk service + staff, melalui akses khusus dan langsung masuk ke loading area.

D Sebagai jalur pencapaian dan pengeluaran untuk pengunjung yang berjalan kaki (pedestrian)

* **Pencapaian service**
(service untuk museum, restoran, kafetaria)
dapat digabungkan dengan entrance pengelola+staff,
karena masing-masing mempunyai jam masuk tersendiri.

PENZONINGAN

Harry Daniel N. Purba - Museum Negeri Sumatera Utara



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, pengajaran dan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/24

KONSEP SIRKULASI & PARKIR

Harry Daniel N. Purba - Museum Negeri Sumatera Utara

Sirkulasi pencapaian untuk service dan pengelola adalah pada jalan masuk khusus sehingga tidak perlu terjadinya pertemuan yang tidak diperlukan antara pengunjung dengan service

Main entrance
- digunakan sebagai pencapaian untuk pengunjung ke tapak
(kendaraan roda empat, kendaraan roda dua)
- Dipilih sebagai main entrance karena merupakan satu-satunya areal site yang dilalui jalan



Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang masuk dan keluar dari tapak dibedakan, hal ini dilakukan untuk alasan keamanan dan kenyamanan pengunjung museum

Parkir
area parkir terletak di dalam site pada daerah terbuka yang diperuntukkan untuk kebutuhan pengunjung, yakni untuk kendaraan roda empat, roda dua, dan bus penumpang
- Untuk kebutuhan parkir pengelola+staff terletak pada zona yang khusus diperuntukkan untuk service

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/24

KONSEP MASSA DAN RUANG

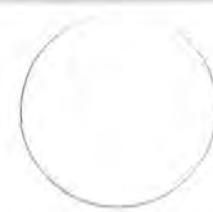
Harry Daniel N. Purba - Museum Negeri Sumatera Utara



BUJUR SANGKAR

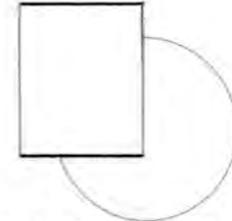


PERSEGI PANJANG



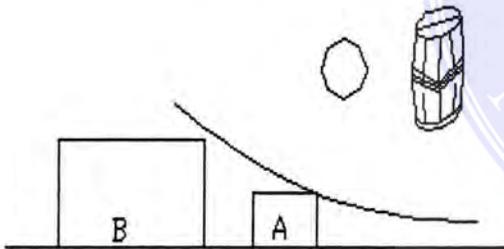
LINGKARAN
KESAN DINAMIS

KESAN FORMAL



KESAN FORMAL DAN DINAMIS

KONSEP BENTUK



massa A dan B membentuk
bidang/ ruang luar yang manusiawi

bentuk gendang diambil sebagai suatu ciri museum
adalah dari etnis-etnis yang ada di Sumatera Utara
yang kesemua sukunya memiliki gendang
sebagai bagian dari kebudayaan

perletakan 2 massa maka terjadi
satu ruang luar yang dibuat sebagai innercourt

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/24

VEGETASI

Harry Daniel N. Purba - Museum Negeri Sumatera Utara

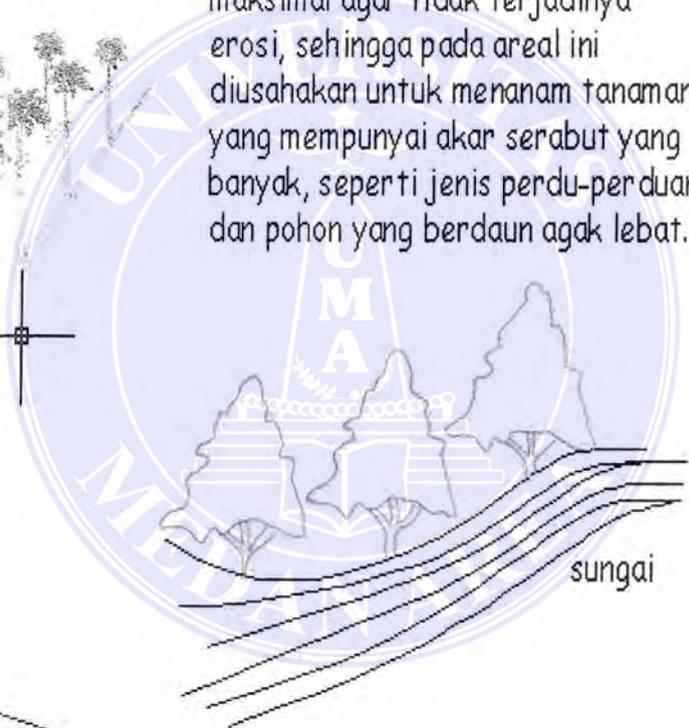
Jalan masuk (entrance) ke site, ditanami pohon palem, gunanya untuk mengarahkan pandangan orang dan sebagai penghijauan pada areal site.



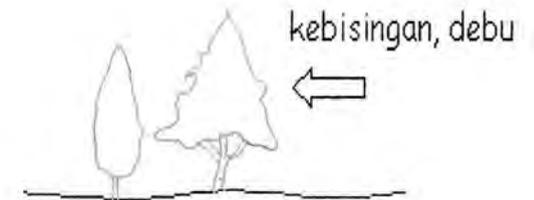
Untuk area pelataran parkir, dipakai jenis pohon yang relatif rindang dan agak tinggi.



Daerah aliran sungai (DAS) memerlukan penghijauan yang maksimal agar tidak terjadinya erosi, sehingga pada areal ini diusahakan untuk menanam tanaman yang mempunyai akar serabut yang banyak, seperti jenis perdu-perdu, dan pohon yang berdaun agak lebat.



Pada sisi kanan dan kiri site yang berbatasan dengan tapak lain di sebelahnya, ditanami jenis pohon yang berdaun lebat, tinggi dan besar. Digunakan sebagai buffer terhadap kebisingan maupun debu pada daerah luar, dan sebagai pembatas site



Pohon yang rindang, berdaun lebat diletakkan pada area playground, berguna sebagai perlindungan untuk meminimalisasi sinar matahari yang mengenai area, dan sebagai penghijauan.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

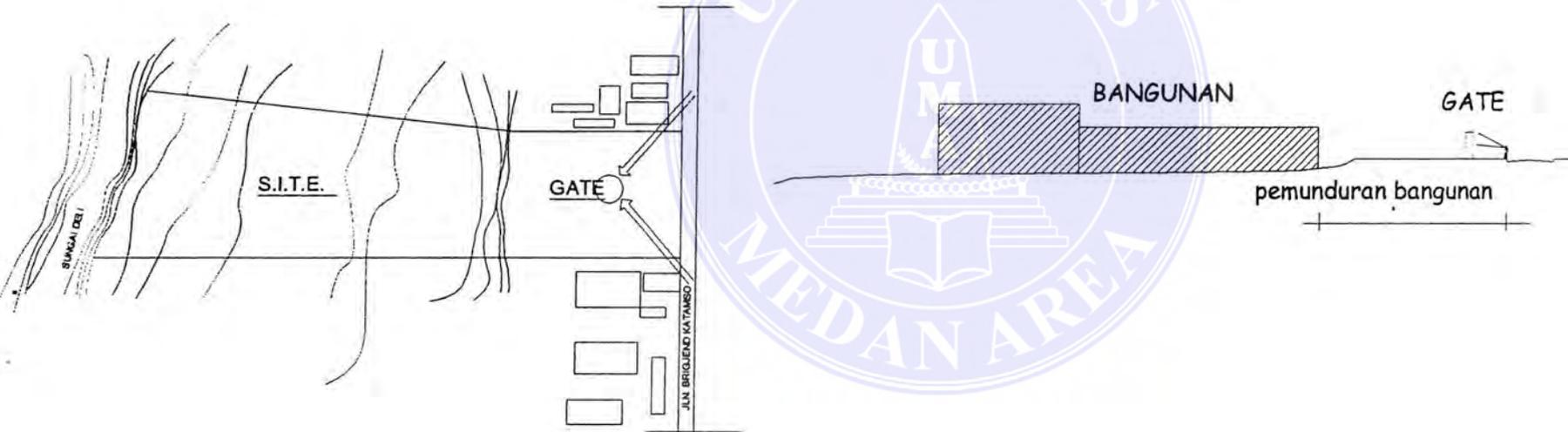
Document Accepted 17/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/24

GATE SEBAGAI AKSES PENERIMA SITE

Gerbang (gate) dibuat sebagai eye catcher untuk orang yang melintasi jalan brigjen katamso, sehingga walaupun jalan itu termasuk jalur cepat tetapi tetap dapat menarik perhatian

Bangunan ditarik ke belakang, hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan kontras dari bangunan sekitarnya



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/24

Access From (repositorv.uma.ac.id)17/7/24

Koleksi pada Museum Negeri Sumatera Utara terdiri dari 10 jenis koleksi :

1. Geologika
2. Biologika
3. Arkeologika
4. Etnografika
5. Historika
6. Numismatika & Heraldika
7. Fililogika
8. Keramilogika
9. Koleksi seni rupa
10. Teknologika

Tiap kelompok objek koleksi tidak lepas dari kelompok objek koleksi yang lainnya

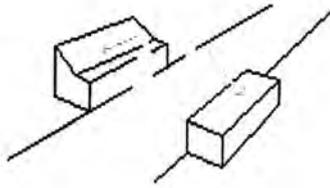
karena merupakan satu kesatuan alur cerita yang berkaitan

KONSEP PERLETAKAN KOLEKSI PADA

KORIDOR PAMERAN

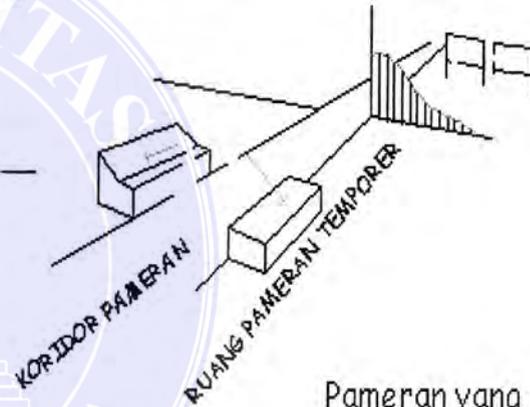
Harry Daniel N. Hurba - Museum Negeri Sumatera Utara

Objek koleksi diletakkan pada kiri dan kanan koridor, sehingga pengunjung yang melewatinya masih dapat menikmatinya walaupun cuma sekedar lalu.

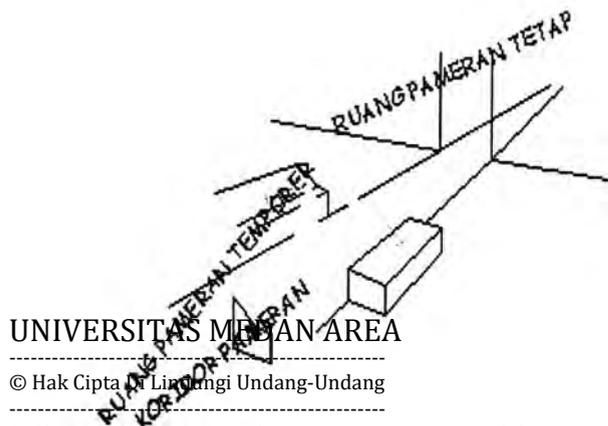


Perletakkan objek koleksi pada koridor ini juga berfungsi sebagai ruang transisi (peralihan) dari zona ruang yang satu ke ruang yang lainnya.

Perletakkan objek koleksi pada tiap koridor diusahakan untuk berbeda-beda sehingga pengunjung selalu dapat melihat sesuatu yang baru dari ruang-ruang yang dilewatinya.



Pameran yang dibuat pada koridor ini adalah juga salah satu cara untuk menghilangkan kemonotonan pengunjung untuk menyeberangi koridor ini untuk menuju ruang yang lainnya.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

koridor pameran menyajikan pameran yang lebih ringan dan rekreatif.

Document Accepted 17/7/24

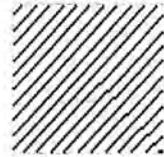
Access From (repository.uma.ac.id)17/7/24

KONSEP RUANG PAMERAN

Harry Daniel N. Purba - Museum Negeri Sumatera Utara

Diorama

Penyajian objek koleksi dengan skala sebenarnya (skala 1:1)



Minirama

Penyajian objek koleksi dengan skala yang lebih kecil dari aslinya (skala sebenarnya)



Perletakan/penyajian pameran didasarkan pada jarak pandang normal mata manusia, kenyamanan dan keamanan pengunjung dalam menikmati objek koleksi yang ada

Pengunjung: mengetahui dan mengerti apa yang ingin disampaikan oleh pihak museum

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

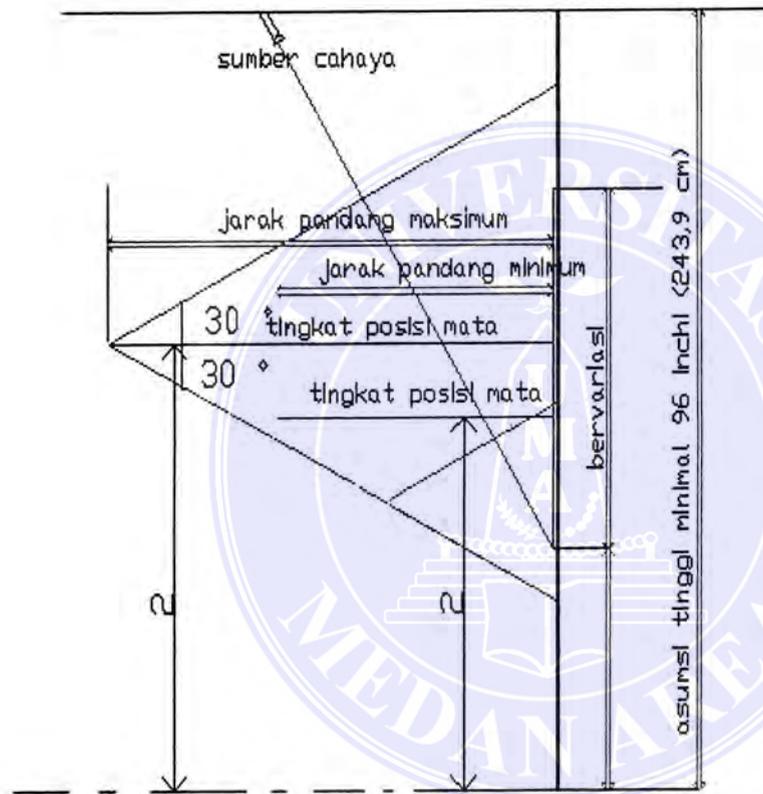
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/24

DISPLAY KARYA PAMERAN

Harry Daniel N. Purba - Museum Negeri Sumatera Utara



sudut pandangan pengunjung pada display karya pameran sebesar 30° untuk pandangan keatas dan 30° untuk pandangan kebawah

pada display karya pameran dilengkapi dengan lampu sorot untuk menerangi karya yang dipamerkan, untuk kenyamanan pengunjung dalam menikmatinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

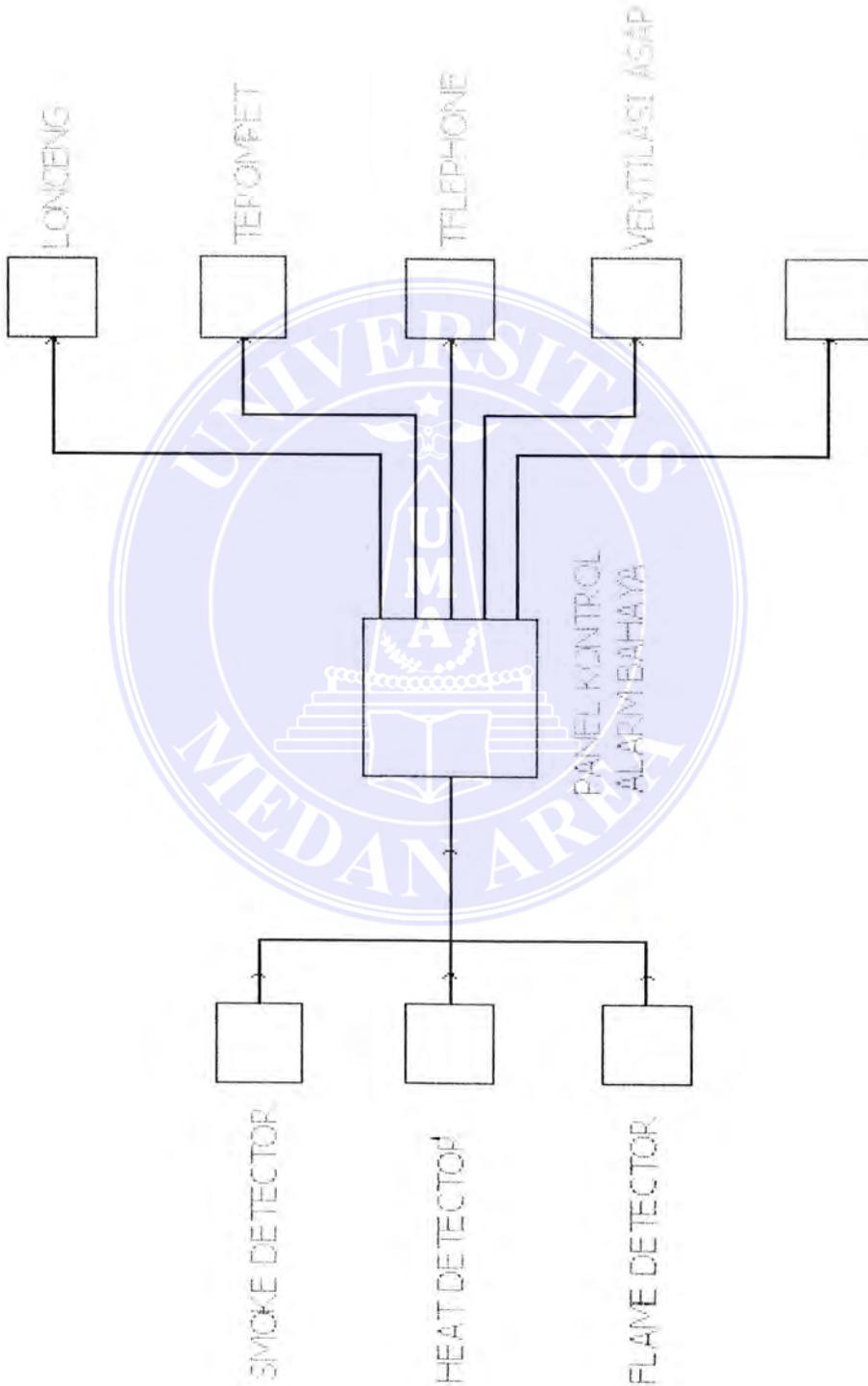
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/24

SKEMA PENGAMANAN BAHAYA KEBAKARAN



SISTEM ALAT PEMADAM API
(SPRINKLER OTOMATIS, AIR, CO₂, DRY-CHEMICAL)

DAFTAR PUSTAKA

Ashihara, Yoshinobu ; Merancang Ruang Luar;Cetakan kedua, Dian surya, 1983

Akram, Basrul ; Pedoman Standarisasi Pengadaan Sarana Peralatan Pokok Museum Umum Tingkat Propinsi ; Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1986

Basuki, h. dan dkk ; Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta ; Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

Basri, asrul ; Sedkit Tentang Dokumentasi Koleksi Ethnografi Di Museum Nasional

Buku Pintar Bidang Permuseuman, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1986

Ching, Francis D.K ; Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya ; Erlangga, 1999

Coleman Laurence Vail ; Museum Buildings, The American Association of Museum, Washington D.C 1950

De Chiara, Josep & Jhon Callender ; Time Saver standarts for Building Types ; McGraw-Hill Book Company

Hornby, A. S. Dictionary Oxford. 1974

Kamus Besar Bahasa Indonesia, ; Depdikbud; 1989

Neufert, Ernst ; Data Arsitek, edisi 33, Jilid 1, Erlangga, 1997

Panero Julius dan Martin Zelnik, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Erlangga, 1979

Panggabean, Herlan dan dkk; Museum Negeri Sumatera Utara ; Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Utara,1995

Reid, Aileen ; I.M.Pei ; Crescent Books, 1995

Suroso, Urip ; Pedoman Teknis Pembuatan Sarana Pameran di Museum ;Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta,1993/1994

Museum Negeri Sumatera Utara

Udansyah, Dadang ; *Pedoman Tat Pameran Di Museum* ; Proyek Peningkatan Dan Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1978/1979

Wengen, Van Ger ; *Pedoman Penalaran Tentang Metoda Dan Teknik Penyajian Dan Bimbingan Edukatif Di Museum* ; Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1986

Walker, Theodore.D ; *Rancangan Tapak & Pembuatan Detail Konstruksi* ; Edisi 3, Erlangga

